

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *FLIPBOOK* DALAM
PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI UPT SMP NEGERI 9 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Salman Alfarizi
NIM : D91219135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Salman Alfarizi**

NIM : **D91219135**

Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

Alamat : **Tunggujagir Mantup Lamongan**

No. Telepon : **081232068557**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas penggunaan media *Flipbook* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 21 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Salman Alfarizi

NIM. D91219135

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :
Nama : **Muhammad Salman Alfarizi**
NIM : **D91219135**
Judul : **Efektivitas penggunaan media *Flipbook* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik**

Skripsi telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

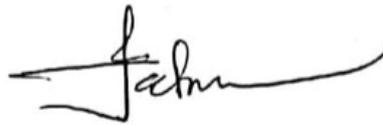
Surabaya, 21 Maret 2023

Pembimbing I



Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Pembimbing II



Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd.
NIP. 197708062014111001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Muhammad Salman Alfarizi** ini telah di uji dan dipertahankan di
depan tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 21 Maret 2023

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Ahmad Yussan Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

Penguji II

Dr. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji III

Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.
NIP. 197708062014111001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Salman Alfarizi
NIM : D91219135
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Salmanalfarizi6889@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : Efektivitas penggunaan media *Flipbook* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis,

Muhammad Salman Alfarizi

ABSTRAK

Muhammad Salman Alfarizi, D9121935. *Efektivitas penggunaan media Flipbook dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Moh. Faizin, M.Pd. dan Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd. I., M.Hum., M.Pd.

Flipbook merupakan buku digital yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja, buku digital ini mampu mengkombinasikan materi dengan media-media lain seperti audio, video, animasi, link, dan beberapa fitur menarik lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa masalah yaitu (1) Implementasi penggunaan media *Flipbook* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik (2) Minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI sebelum dan setelah menggunakan media *Flipbook* di UPT SMP Negeri 9 Gresik? (3) Efektivitas media *Flipbook* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik.

Penelitian ini termasuk jenis *field research* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, data yang terkumpul merupakan hasil kuesioner dan dokumentasi melalui teknik *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah *independent t-test* untuk melihat signifikansi perbedaan kelas kontrol dan eksperimen dan N-Gain Score untuk mengukur efektivitas penggunaan media flipbook.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) Implementasi media pembelajaran *Flipbook* di UPT SMP Negeri 9 Gresik meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peneliti menayangkan video animasi (*flipbook*) dengan menggunakan Laptop dan LCD agar video dapat dilihat oleh seluruh siswa. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media flipbook dapat dikatakan aktif. Hal ini terlihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (2) Minat belajar siswa sebelum penggunaan media *Flipbook* cenderung rendah, pada kelas kontrol mendapatkan hasil rata-rata 73,34, sementara kelas eksperimen mendapatkan hasil 76,13. Minat belajar siswa setelah penggunaan media *Flipbook* cenderung lebih baik, pada kelas kontrol mendapatkan hasil rata-rata 81,50, sementara pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 86,65. (3) Ada efektivitas penggunaan media *Flipbook* dalam pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik, hal ini dibuktikan dengan *Independent T-Test* yang mendapatkan hasil $4.656 > 1,99962$ (t hitung lebih besar daripada t tabel) menunjukkan arti bahwa **terdapat perbedaan yang signifikan** dalam penggunaan media *Flipbook* atau tidak dalam pembelajaran PAI. Nilai efektivitas penggunaan media diartikan menggunakan N-Gain Score yang mana hasil tes tersebut untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,44 termasuk kategori **sedang** dengan nilai N-Gain score minimal 0,20 dan maksimal 0,63. Sementara untuk rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,28 termasuk kategori **rendah** dengan nilai N-Gain score minimal -0,05 dan maksimal 0,57.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Pembelajaran Flipbook, Minat Belajar Siswa

DAFTAR ISI

COVER	i
COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
SURAT IZIN PENELITIAN.....	vi
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	vii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Hipotesis Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Penelitian	16
H. Definisi Operasional.....	16
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Media Pembelajaran	21
1. Definisi media pembelajaran.....	21
2. Macam-macam media pembelajaran.....	24
3. Manfaat dan fungsi media pembelajaran.....	28
B. Media Flash <i>Flipbook</i>.....	31
1. Definisi <i>Flipbook</i>	31
2. Karakteristik <i>Flipbook</i>	33
3. Kelebihan dan kelemahan <i>Flipbook</i>	36
C. Minat Belajar	37
1. Pengertian minat belajar	37
2. Unsur-unsur minat belajar	40
3. Klasifikasi minat belajar.....	42
4. Fungsi minat dalam belajar	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian.....	46

2. Rancangan (<i>setting</i>) Penelitian	47
B. Variabel, Indikator Dan Instrumen Penelitian.....	49
1. Variabel Penelitian	49
2. Indikator Penelitian	49
3. Instrumen Penelitian.....	50
4. Uji Instrumen	54
C. Populasi Dan Sampel.....	60
1. Populasi	60
2. Sampel.....	61
D. Teknik Dan Pengumpulan Data.....	62
1. Observasi.....	62
2. Kuesioner/Angket.....	63
3. Dokumentasi	63
E. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	68
A. Profil UPT SMP Negeri 9 Gresik.....	68
1. Profil Sekolah.....	68
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	70
3. Manajemen dan Budaya Sekolah	73
4. Sarana dan Prasarna Sekolah.....	76
5. Kurikulum yang diterapkan.....	79
6. Kegiatan Kurikuler Kokurikuler dan Intrakurikuler	84
7. Prestasi Siswa UPT SMP Negeri 9 Gresik.....	85
B. Data Hasil Penelitian.....	90
1. Implementasi penggunaan media Flipbook dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik	91
2. Minat belajar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran <i>Flipbook</i>	92
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN	97
A. Uji Prasyarat Analisis	97
1. Uji Normalitas	97
2. Uji Homogenitas	100
B. Analisis Data Hasil Penelitian	101
1. <i>Independent T-Test</i>	101
2. <i>N-Gain Score</i>	103
BAB VI PENUTUP	106
A. Simpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	51
Tabel 3. 2	55
Tabel 3. 3	56
Tabel 3. 4	56
Tabel 3. 5	58
Tabel 3. 6	59
Tabel 3. 7	60
Tabel 3. 8	61
Tabel 3. 9	67
Tabel 4. 1	92
Tabel 4. 2	93
Tabel 4. 3	94
Tabel 4. 4	95
Tabel 4. 5	95
Tabel 5. 1	97
Tabel 5. 2	98
Tabel 5. 3	99
Tabel 5. 4	100
Tabel 5. 5	101
Tabel 5. 6	102
Tabel 5. 7	102
Tabel 5. 8	103

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	33
Gambar 2. 2.....	34
Gambar 2. 3.....	34
Gambar 2. 4.....	35
Gambar 2. 5.....	35
Gambar 2. 6.....	36
Gambar 3. 1.....	48



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara mendasar adalah suatu usaha yang membentuk dan mengembangkan diri manusia dalam mewujudkan generasi muda berkualitas dalam segi spiritual, sikap, kepribadian maupun keilmuan dalam usaha tertentu. Pendidikan dari segi kegiatan yang meliputi ilmu, proses, dan hasil merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar sepanjang hayatnya untuk mencukupkan kebutuhan hidup.¹

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang membicarakan tentang tujuan nasional pendidikan Indonesia, yakni adalah dalam rangka meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, sehat, cakap, berilmu, serta mempunyai rasa tanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sebagai warga negara yang demokratis.²

Tujuan Pendidikan Nasional diatas dimaksudkan untuk merumuskan serta mengembangkan kualitas dan potensi diri warga negara yang harus dilakukan secara lebih maksimal oleh setiap segmen pendidikan agar nantinya rumusan yang menjadi tujuan pendidikan nasional sanggup menjadi landasan atau pondasi untuk mngembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, diperlukan adanya wadah organisasi

¹ Ali Muhdi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), h.159.

² Hasballah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.305.

pembelajaran dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah adalah sebuah sarana organisasi umum yang memebrikan pelayanan mengenai pendidikan dalam berbagai bidang yang berbeda-beda. Dalam pada itu, pendidikan sangat berarti dalam mengajarkan pemahaman, sikap dan keterampilan tentang nilai-nilai etika dan kebaikan.³ Sekolah berperan sebagai roda penggerak berjalannya lokomotif pendidikan di Indonesia dan menjadi tempat penting dalam mengembangkan pendidikan Indonesia agar sanggup mencetak generasi bangsa yang berbudi luhur, berilmu, kreatif dan lain sebagainya.

Sekolah merupakan prasarana utama sebagai tempat untuk menggapai cita-cita bangsa, sehingga menciptakan suasana belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung harus mengandung hal-hal pendukung yang mampu menciptakan keefekifan perlu adanya, sebagai bentuk usaha sadar sistemik agar berkesinambungan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal pendukung ini diantaranya yaitu profil tenaga pendidik yang mumpuni, media pembelajaran yang inovatif, metode dan strategi belajar yang efektif-kreatif, serta siswa yang aktif.⁴

Untuk mencapai indikator-indikator yang telah di tentukan dalam materi dipandang penting pula metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, Trianto dikutip dalam jurnal Studi Didaktika menyampaikan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran dikelas atau pembelajaran secara tutorial,⁵

³ Muhammad Fahmi, dkk, "Quo Vadis Pendidikan Karakter di Indonesia, *Tadris: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2021), h.26.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), h.24.

⁵ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan hasil belajar Siswa", *Jurnal Studi Didaktika*, Vol. 11, No. 1 (2017), h.9.

seorang guru dituntut untuk memiliki strategi agar peserta didik mampu belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapainya pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode-metode pembelajaran wajib digunakan setiap proses pembelajaran berlangsung, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat maksimal.⁶ Seorang guru dapat memilih metode pembelajaran yang bermacam-macam dalam proses pembelajaran di kelas, sebab inilah guru selalu dituntut untuk mampu menguasai bermacam-macam metode pembelajaran. Semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efektif pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan.

Metode pembelajaran yang sesuai akan menjadi suatu hal nihil tanpa adanya guru yang kompeten dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang sesuai. Terdapat hubungan penting antara metode pembelajaran dan guru sebagai transfer of knowledge, suatu metode ini akan berhasil dibawakan oleh seorang guru dengan adanya ciri khas dari guru tersebut, dalam hal ini kami menyebutnya gaya mengajar. Gaya mengajar berdasarkan aspeknya meliputi variasi suara, penekanan, kontak pandang, gesture dan perpindahan posisi.⁷ Adapun pentingnya guru juga dikemukakan oleh KH. Hasan Abdullah Sahal pengasuh Pondok Pesantren Modern Darusslaam Gontor sebagai berikut:

الطريقة اهم من المادة, ولكن المدرس اهم من الطريقة, وروح المدرس اهم من المدرس نفسه.⁸

Artinya: *Metode itu lebih penting daripada materi pelajaran, akan tetapi keberadaan guru lebih penting daripada metode, bahkan ruh guru lah yang lebih penting daripada (keberadaan) guru itu sendiri.*

⁶ Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)

⁷ Dian Yulianti, "Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia", *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 5, No.2 (Agustus, 2018), h.5.

⁸ "Interpretasi Makna At-Thariqah Ahammu Mina-l-Maddah" dalam <https://gontor.ac.id> diakses pada 18 Februari 2023.

Selain strategi dan model pembelajaran menjadi salah satu aspek yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran,⁹ agar tercipta proses pembelajaran yang baik membutuhkan komunikasi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dalam komunikasi inilah dibutuhkan antusiasme atau perhatian yang cukup agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal, artinya guru harus memperhatikan cara yang digunakannya dalam mengajar serta memilih dan memilah sumber dan media pembelajaran yang sesuai supaya siswa semakin meningkat antusias dan minatnya selama mengikuti proses pembelajaran. Guru dalam proses ini tidak hanya menyampaikan materi saja, namun guru juga diharuskan berusaha agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran menjadi lebih baik.¹⁰

Media dan sumber pembelajaran menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran.¹¹ Namun, problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran saat ini adalah kurang tertariknya siswa terhadap materi belajar yang dibawakan oleh guru, hal ini dikarenakan beberapa guru belum memanfaatkan berbagai media tepat efektif yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran siswa. Guru seharusnya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, sedangkan siswa bertindak untuk menjadi partisipan aktif dalam kelas. Namun, masih banyak dijumpai keadaan yang tidak sesuai fakta sehingga hal ini tentu tidak selaras dengan tujuan

⁹ Eka Puspita, Agus Suyana, dkk, "Efektivitas model inkuiri untuk menumbuhkan keterampilan proses sains siswa pada materi kalor", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Taribyah*, 2019.

¹⁰ Moh. Faizin, "Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam berbasis Nilai-Nilai Profetik", *Jurnal El Banat*, Vol. 11., No. 1 (2021), h.155. Dalam <https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.109-129>

¹¹ Yuniastuti, dkk, *Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial* (Surabaya: Scopindo, 2021), h.20.

pendidikan nasional yang mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang cakap, mandiri, tanggungjawab dan kreatif.

Guru sebagai mediator pastilah harus mampu untuk memilih serta menguasai penggunaan media yang tepat bagi siswa, guru harus pula memperhatikan kondisi atau keadaan siswa dimana sumber-sumber belajar serta bahan pelajaran yang ada supaya penggunaan media pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Pemanfaatan media merupakan keniscayaan yang menjadi sesuatu utuh, bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan karena merupakan sebuah integrasi terhadap metode dan strategi pembelajaran yang dipakai. Kedudukan media pembelajaran memegang peran vital karena dengannya dapat mempermudah proses pembelajaran yang awalnya kurang menarik menjadi pembelajaran yang menarik, teknologi media belajar mandiri di era kemajuan teknologi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat kompatibel mengikuti perubahan dan dapat belajar dengan menggunakan teknologi secara cerdas dan efisien.¹² Selain itu, media juga menjadi jembatan penting antara guru dengan siswa ketika suatu materi membutuhkan penjelasan lebih dari sekedar komunikasi verbal.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, media menjadi sarana transmisi informasi dari guru sebagai pembawa informasi pengetahuan kepada siswa sebagai penerima informasi pengetahuan sehingga proses belajar mengajar guru dan siswa mampu mencapai tujuan pembelajarannya secara optimal.

¹² Moh Faizin, dkk, "Penguatan *Soft Skill* Mahasiswa Via Media Digital sebagai Kecakapan Abad 21 Perspektif Ilmu Pendidikan Islam", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2 (Januari-Februari, 2022), h.2312.

Media pembelajaran yang saat ini populer digunakan adalah media pembelajaran berbasis teknologi computer, dengan bantuan program atau *software*. Saat ini perkembangan *software* sangat cepat, dunia pendidikan saat ini perlu merespon dan menyesuaikan diri secara cepat dengan mengintegrasikan teknologi software dalam penggunaa berbagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik dalam konsep multimedia.¹³ Teknologi multimedia menyimpan potensi yang besar terhadap cara belajar siswa. seperti memperoleh informasi, mengolah informasi, serta menyesuaikannya. Multimedia sebagai peluang bagi pendidik dalam mengembangkan teknik pembelajaran guna menghasilkan hasil yang maksimal. Begitu juga terhadap peserta didik, melalui multimedia siswa mampu mempermudah mereka menyerap informasi pengetahuan secara cepat dan efisien. Oleh sebab itu, kehadiran multimedia dalam kegiatan pembelajaran memberikan manfaat yang cukup besar.

Peran media digital di hari ini telah memasuki kebutuhan sekunder bagi manusia, tidak lagi tersier, kebutuhan penggunaan media digital hari ini bahkan telah menjadi urutan nomor 3 setelah sandang dan pangan. Namun, hal ini ternyata berbanding terbalik dengan Rencana Strategis Kominfo Kabupaten Gresik 2016-2021 yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Gresik masih perlu disadarkan dan melek akan teknologi digital,¹⁴ dalam renstrat nya, kominfo mencanangkan beberapa terobosan digitalisasi bagi instansi-intansi se-Kabupaten Gresik, hal ini dilakukan untuk memacu masyarakat yang semula kurang mengerti

¹³ Afi Rizqiyah, dkk. "Relevansi Digitalisasi PLP I dengan Penguatan Komptenesi Mengajar Abad 21", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 13., No. 1 (2022), h.46-47.

¹⁴ Rencana Strategis Kominfo Gresik 2016-2021 dalam <https://www.gresikkab.go.id/documents/1655773362-RENCANA%20STRATEGIS%20DISKOMINFO%202021-2026%20ok.pdf> diakses pada 27 Desember 2022.

akan pentingnya teknologi digital menjadi melek dan sadar akan pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari, fakta lain memaparkan dalam sebuah jurnal pendidikan tahun 2019 masih banyak masyarakat Gresik yang belum mengetahui *system online* yang ada di Perpustakaan Daerah (Perpusda) Gresik,¹⁵ hal ini tentu menjadi fenomena mengingat Gresik termasuk dalam kota Industri terbesar di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 9 Gresik mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat sarana transmisi keilmuan kepada siswa, aspek teknologi digital kurang tersentuh pada media pembelajaran, pembelajaran di sekolah ini lebih banyak memanfaatkan pada buku paket yang dibagikan oleh pemerintah, pada dasarnya sekolah SMP Negeri 9 merupakan sekolah adiwiyata sekaligus sekolah dengan basis literasi yang tinggi, berbagai penghargaan diraih oleh sekolah ini dalam kategori perlombaan literasi baik level kabupaten, provinsi, maupun skala nasional. Namun, penggunaan literasi digital di UPT SMP Negeri 9 masih sangat terbatas, pendidik memang mengembangkan strategi dan model belajar dalam kelas, tetapi penggunaan teknologi multimedia amat sangat minim didalamnya.

Merujuk pada kurikulum merdeka belajar, pendidik dan juga peserta didik harus mampu berintegrasi secara baik, pendidik sebagai model kompetensi¹⁶ dengan wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuan harus mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif, merdeka,

¹⁵ Ainus Sukma El Diana Putri, dkk, "Pengetahuan Masyarakat Gresik terkait Sistem Online pada Perpustakaan Daerah", *Jurnal Ilmiah Edutic*, Vol. 6, No. 1 (November, 2019), h.25.

¹⁶ Jamila K Baderan, Richardus Eko Indrajit, *Design Thinking: Membangun Generasi Emas dengan Konsep Merdeka Belajar* (Yogyakarta: ANDI, 2020), h.71.

serta pendidik harus terampil dalam penggunaan serta penerapan teknologi yang baik dan mumpuni.

Hal tersebut perlu diperhatikan, sebab media pembelajaran yang menarik lebih disukai oleh peserta didik dalam memfokuskan perhatian mereka untuk menyenangkan dan tidak monoton dari pada media cetak yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah, untuk itulah kami memberikan sebuah pengembangan ide media pembelajaran dalam bentuk digital untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan judul “Efektivitas penggunaan media *Flipbook* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penggunaan media *Flipbook* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI sebelum dan setelah menggunakan media *Flipbook* di UPT SMP Negeri 9 Gresik?
3. Bagaimana efektivitas media *Flipbook* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi penggunaan media *Flipbook* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI sebelum dan setelah menggunakan media *Flipbook* di UPT SMP Negeri 9 Gresik.
3. Untuk mengetahui efektivitas media *Flipbook* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk lebih detailnya berikut manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan akan wawasan keilmuan serta pengembangan media-media pembelajaran dalam suatu pendidikan, serta memberikan sumbangsih daftar produk literasi untuk para kalangan akademisi dalam rangka mengadakan penelitian maupun riset baru dalam meningkatkan wacana tentang keefektivitasan media belajar yang menarik bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan *skill* dalam mengolah data dan memperdalam ilmu pengetahuan khususnya pada bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi rujukan atau tolak ukur keberhasilan penggunaan media pembelajaran *Flipbook* dalam proses kegiatan belajar mengajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan rujukan ataupun masukan dalam proses pembelajaran, terlebih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dengan penguasaan media pembelajaran yang variatif dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional dan dapat menciptakan proses pembelajaran di kelas menjadi semakin menarik.
- d. Bagi peserta didik, penggunaan media *Flipbook* diharapkan dapat dimanfaatkan dengan semaksimal dan sebaik mungkin demi mencapai hasil belajar yang baik.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Edy Suharsono (Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang) yang berjudul **“Penerapan Media *Flash Flipbook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Memprogram CNC Dasar”**.¹⁷ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan

¹⁷ Edy Suharsono, “Penerapan Media *Flash Flipbook* untuk meningkatkan Hasil Belajar KOMPETENSI Memprogram CNC Dasar” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016)

media *Flash Flipbook* memiliki pengaruh yang signifikan dan terbukti bagus dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Media *Flash Flipbook* dinilai dapat memberikan efek yang positif bagi terselenggaranya Kegiatan Belajar Mengajar di SMK.

Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar CNC dasar siswa kelas XI TP A SMK Saraswati Salatiga setelah penerapan media *Flash Flipbook* memiliki nilai tertinggi 8,67 dan nilai terendah 6,67 dan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI TP A memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil *post test* memprogram CNC dasar dengan menggunakan media *Flash Flipbook* antara kelas XI TP A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TP B sebagai kelas kontrol yang tanpa menggunakan media *Flash Flipbook*. Dilihat dari rata-rata hasil belajar praktik siswa, bahwa penerapan media *Flash Flipbook* lebih efektif dari pada yang tidak adanya penerapan media *Flash Flipbook* pada pembelajaran kompetensi memprogram mesin CNC dasar.

Berdasarkan uraian di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang tengah peneliti kerjakan. Persamaan antara keduanya yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *Flash Flipbook*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, jika pada penelitian terdahulu SMK menjadi objek penelitian, maka berbeda dengan penelitian ini yang menjadikan SMP sebagai objek penelitian.

2. Penelitian berikutnya yakni Skripsi yang ditulis pada tahun 2016 oleh Rudi Hendrayanto (Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Sosial Universitas Negeri Semarang) yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media *Flash Flipbook* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Secang Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016”**.¹⁸ Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Secang pada mata pelajaran IPS materi sejarah yang menggunakan media pembelajaran *Flash Flipbook* memiliki rata-rata nilai 8,14 dengan nilai tertinggi 9,00 dan nilai terendah 7,00. Sementara itu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Secang yang tidak menggunakan media pembelajaran *Flash Flipbook* memiliki rata-rata nilai 7,85, dengan nilai tertinggi 8,60, dan nilai terendah 7,00.

Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *Flash Flipbook* terhadap hasil belajar sejarah siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,7675. Koefisien determinasinya $r^2 = 0,4810$. Hal ini berarti 58,9% hasil belajar sejarah dipengaruhi treatment, sedangkan sisanya 41,1% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang tengah peneliti kerjakan. Persamaan antara keduanya yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *Flash Flipbook* dan juga memilih SMP sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable penelitiannya, jika pada

¹⁸ Rudi Hendrayanto, “Pengaruh Penggunaan Media *Flash Flipbook* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Secang Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016) <http://lib.unnes.ac.id/27059/1/3101411039.pdf>

penelitian terdahulu variable Y nya adalah hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini variable Y nya adalah minat belajar siswa.

3. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Hasriani (Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar) pada tahun 2021 dengan model penelitian *research and development* yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Tello Baru Makassar”**.¹⁹ Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media *Flipbook* tergolong efektif, berdasarkan respon validator (rata-rata skor 4,5), respon guru (rata-rata skor 4,3), dan respon siswa (rata-rata skor 3,5) dalam pengembangan media pembelajaran *Book* pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Tello Baru Makassar dinyatakan layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang tengah peneliti kerjakan. Persamaan antara keduanya yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran *Flash Flipbook*. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, jika pada penelitian terdahulu membahas tentang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam (PAI).

4. Penelitian oleh Aqidatul Izza (UIN Sunan Ampel Surabaya) pada tahun 2018 dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran e-book**

¹⁹ Hasriani. “Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Tello Baru Makassar” (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021) <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19280>

(*Flipbook Maker*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Surabaya”²⁰.

Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa penggunaan media *flipbook* dalam proses pembelajaran PAI dinilai berada dalam kategori kurang, hal tersebut dibuktikan dalam hasil persentase angket 53,8%, adapun hasil belajar siswa menggunakan media tersebut berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 84, dengan demikian, penggunaan media *flipbook* dinilai dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMP Negeri 39 Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang tengah penulis kerjakan terletak pada variabel dependennya, jika penelitian ini membahas tentang hasil belajar, penelitian penulis membahas tentang minat belajar, lokus penelitian ini berada pada Kota Surabaya, sedangkan lokus penulis di Kabupaten Gresik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah merupakan suatu jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti, hipotesis dianggap memiliki kemungkinan kebenaran jawaban dengan tingkat paling tinggi secara teoritis yang harus diuji secara empiris,²¹ hipotesis akan di uji kebenarannya dalam sebuah penelitian pada pembahasan penelitian. Hipotesis penelitian ini diajukan berdasarkan variabel- variabel berikut:

Variabel Independen (X) : Penerapan media pembelajaran *Flipbook* dalam pembelajaran PAI.

²⁰ Aqidatul Izza, ”Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Book (*Flip Book Maker*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) dalam <https://id.scribd.com/document/402470226/Aqidatul-Izza-D71214031-pdf>

²¹ Hendrik Rawambaku, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Libri, 2015), h.39.

Variabel Dependen (Y) : Minat Belajar Siswa Kelas VII dalam Mata Pelajaran PAI di UPT SMP Negeri 9 Gresik.

1. Hipotesis Null / Nihil (H_0)

Hipotesis nihil adalah hipotesis yang mengandung makna negasi, H_0 adalah hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel x dengan variabel y,²² maka didalam penelitian ini, hipotesis nol atau hipotesis nihil (H_0) adalah: “Tidak ada Efektivitas Penggunaan Media *Flipbook* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik”.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

Nama lain dari H_a adalah hipotesis kerja, secara makna hipotesis ini merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y,²³ dengan kata lain hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang mengandung makna positif. Maka hipotesis penelitian ini adalah: “ada Efektivitas Penggunaan Media *Flipbook* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik”

Sesuai dengan pemaparan diatas, maka peneliti memiliki dugaan sementara yaitu adanya efektivitas yang relatif kuat antara penggunaan media pembelajaran *Flash Flipbook* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di UPT SMPN 9 Gresik.

²² Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2016), h.70.

²³ Ibid, h.71.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini diperlukan agar penelitian lebih fokus pada permasalahan, penelitian perlu diberi ruang lingkup sebagai pembatas agar permasalahan dalam penelitian menjadi akurat dan tidak melebar menjangkau hal-hal yang seharusnya tidak dijangkau dalam sebuah penelitian yang dimaksud sehingga hal ini membantu penelitian tetap dalam alurnya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, berikut ruang lingkup penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan media *Flash Flipbook* untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Penelitian ini membatasi hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Penelitian ini membatasi hanya pada siswa kelas VII mata pelajaran PAI di UPT SMP negeri 9 Gresik.
4. Kesimpulan dari penelitian ini hanya berlaku di UPT SMP Negeri 9 Gresik.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian dari setiap variabel yang telah diidentifikasi dalam penelitian.²⁴ Definisi diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan multitafsir dalam memahami istilah-istilah ataupun kosakata yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁴ Ibid., h.42.

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan kata turunan dari kata baku *efektif*, secara harfiah berarti ada efeknya; menjur atau mujarab; artinya mampu membawa hasil; berhasil; guna (tentang tindakan, usaha, peraturan, dan undang-undang).²⁵ Efektivitas dapat diartikan dengan tingkat kegunaan, tingkat kemujaraban, dan tingkat efek terhadap sesuatu.

2. Media Pembelajaran *Flipbook*

Media adalah alat sarana komunikasi, media juga dapat diartikan sebagai perantara; penghubung.²⁶ Media pembelajaran berarti alat sarana komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran sebagai penghubung antara guru sebagai pembawa informasi dengan siswa sebagai penerima informasi pengetahuan.

Flip PDF Profesional adalah medis pembelajaran interaktif yang dapat diakses dengan mudah melalui cara menambahkan berbagai macam tipe media animatif ke dalam *Flipbook*. Caranya cukup dengan *drag, drop, and click*, pengguna juga dapat menyisipkan teks animatif, video youtube, audio, gambar, dan hyperlink ke dalam *Flipbook* dan aplikasi ini akan mengolah input-input tersebut membentuk sebuah lembaran-lembaran digital menyerupai buku asli namun dalam bentuk digital.²⁷ Tidak hanya berupa teks dan gambar, buku digital ini juga mampu menyampaikan materi dalam bentuk

²⁵ Aplikasi KBBI for Andorid versi 0.5.0 diakses pada 11 Januari 2023 pukul 13:52

²⁶ Aplikasi KBBI versi for Android 0.5.0 diakses pada 11 Januari pukul 14:23

²⁷ Yuberti, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Kvisoft *Flipbook* Maker yang merujuk pada Nilai-nilai Keislaman di Perguruan Tinggi Negeri Lampung" (Skripsi, IAIN Raden INTan Lampung, 2015), h.35.

audio maupun video, buku digital *Flipbook* juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan perangkat yang memiliki akses internet seperti telepon seluler ataupun computer. *Flipbook* juga memiliki desain template dan fitur seperti background, tombol kontrol, *navigation bar*, hyperlink dan backsound yang menjadikan *Flipbook* terasa lebih menarik, interaktif dan nyaman untuk digunakan oleh pelajar dengan tipe belajar yang berbeda-beda.

3. Minat Belajar

Minat menurut bahasa adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.²⁸ Minat merupakan suatu dorongan pada diri manusia sehingga menimbulkan kecondongan terhadap sesuatu yang menimbulkan kebahagiaan, kenyamanan hingga menghadirkan rasa puas dalam dirinya.²⁹ Sedangkan minat belajar diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan sebagai salah satu bentuk keaktifan melalui jiwa dan raga guna menghasilkan suatu perubahan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁰ Dengan demikian minat belajar dapat disimpulkan sebagai dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dapat membuat individu tersebut senang dan tertarik.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya yang

²⁸ Aplikasi KBBI for Android versi 0.5.0 diakses pada 11 Januari 2023 pukul 14:42

²⁹ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.58.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.180.

dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, mengenal, memahami, mengamalkan, mengimani, berakhlak mulia, dan bertakwa terhadap ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan dan penggunaan pengalaman.³¹ Adapun Ghafar dalam pandangannya menyederhakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang mengandung, kaidah, syariat, hukum dan ibadah dalam Islam.³² Pada saat ini penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah formal dikelompokkan kedalam empat materi pokok, yaitu al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam. keempat materi tersebut merupakan satuan mata pelajaran yang wajib ada mulai dari sekolah tingkat dasar, menengah pertama, hingga menengah atas.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing- masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab Satu membahas tentang pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

³¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.2.

³² A. Ghafar, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Nur Insani, 2005), h.3.

Bab dua membahas tentang kajian Pustaka. Dalam bab ini akan banyak membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian, yakni tentang penggunaan media Flash Filp Book, minat belajar, serta keefektifitasan media *Flipbook* sebagai sarana pembelajaran dalam Meningkatkan Masil Belajar siswa.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini terdapat penjelasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, sampel dan populasi, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian. dalam bab ini terdiri dari paparan penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data tentang Efektivitas Penerapan Media Flash *Flipbook* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik.

Bab lima berisi tentang analisis data (pengujian hipotesis) dan interpretasi data penelitian, pembahasan dan diskusi hasil penelitian tentang Efektivitas Penerapan Media Flash *Flipbook* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik.

Bab enam membahas tentang Kesimpulan, dalam bab terakhir ini terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Definisi media pembelajaran

Dahulu, jauh sebelum bahasa ditemukan, media telah lebih dahulu hadir ditengah-tengah manusia, sejak adanya manusia itulah media juga turut hadir³³, pada awalnya media komunikasi hanyalah media sederhana antarmuka, lambat laun kemudian manusia mulai mengenal isyarat sebagai media lain yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, patahan ranting, susunan batu, nyala api, asap, maupun suara-suara buatan juga dipakai sebagai media berkomunikasi antar ruang maupun antar waktu, selanjutnya alat komunikasi itu bermetamorfosis dalam bentuk symbol-simbol, guratan dan gambar-gambar sederhana sampai kemudian ditemukan tulisan menggunakan huruf-huruf kuno sebagai media komunikasi berbasis tulisan, yang mana tulisan-tulisan itu juga kemudian dapat dicetak dan digandakan sesuai dengan kebutuhan, tak hanya itu, media komunikasi lainnya berkembang melalui sandi morse yang digagas oleh Samuel F.B Morse dan telepon seluler yang diprakarsai oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1875.

Perkembangan media terus meningkat secara pesat sampai akhir abad ke-20 sejak ditemukannya satelit semakin memudahkan manusia untuk berkomunikasi bahkan sampai antar pulau antar negara. Media terus berkembang pesat hingga saat ini dalam berbagai wujud, tentu hal ini

³³ Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h.1.

harus direspon oleh para pendidik untuk turut mengembangkan media-media kreatif pula dalam pembelajaran yang diampunya.

Komunikan dan komunikator tentu membutuhkan perantara dalam cara mereka berhubungan satu sama lain, keberadaan perantara ini sebagai jembatan agar komunikasi diantara keduanya dapat berjalan dengan baik.³⁴ Sama halnya dengan proses pembelajaran, antara guru dengan murid pasti dibutuhkan perantara agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, apa yang disebut perantara itu dalam bahasa sederhana kita artikan sebagai media, dengan itu maka media haruslah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran dan diberi perhatian penting dalam perencanaan dan penyusunannya.

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang artinya ‘tengah’, ‘pengantar’ atau ‘perantara’, dalam bahasa Arab media disebut dengan (وسائل) yang berarti ‘perantara’. ‘pengantar pesan’. Secara terminologis mengutip pendapat Geralch & Ely dalam buku Media Pembelajaran Azhar Arsyad menyatakan

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, kejadian, atau materi yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, sikap, atau keterampilan.³⁵

Adapun Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi berpendapat bahwa media adalah apapun yang digunakan dalam proses penyaluran informasi. Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA: *National Education Association*) menegaskan bahwa media adalah benda yang dapat dilihat,

³⁴ Jurnal Pak Faizin

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.3.

dibaca, didengar, dibicarakan dan dimanipulasikan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memberikan efektivitas program instruksional.³⁶

Dari berbagai pandangan diatas, dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan isi (pesan) yang dapat merangsang kemauan, perasaan dan pikiran *audiens* (siswa) sehingga proses belajar dalam dirinya dapat terbantu. Azhar arsyad menambahkan tentang cir-ciri umum yang terkandung dalam setiap batasan-batasan tentang media pendidikan antara lain:³⁷

- a. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik, yakni program yang mengandung pesan yang disampaikan kepada siswa (*software*).
- b. Media pendidikan diartikan sebagai alat bantu pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Media pendidikan digunakan dalam rangka interaksi dan komunikasi antara komunikan dan komunikator, dalam hal ini guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian fisik sebagai benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera (*hardware*).
- e. Sikap, perbuatan, strategi, manajemen, dan organisasi yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu pengetahuan.

³⁶ Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h.11.

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.7.

- f. Media pendidikan dapat digunakan secara perorangan maupun kolektif.

2. Macam-macam media pembelajaran

Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran terbagi menjadi tiga jenis.³⁸

a. Media Grafis/Visual

Media grafis sendiri memiliki fungsi menyalurkan suatu pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan dan tergolong ke dalam media visual. Indera pengelihatan (visual) merupakan saluran utama yang digunakan dalam media ini. Media grafis secara khusus berfungsi lebih untuk menarik perhatian dan memperjelas sajian ide. Berikut macam-macam media grafis:

1) Gambar/Foto

Merupakan media yang paling umum digunakan, selain karena mudah dijumpai dan didapatkan, media ini juga mudah untuk dimengerti.

2) Sketsa

Sketsa sendiri merupakan *draft* kasar atau gambar sederhana yang melukiskan bagian pokok tanpa bagian detail.

3) Diagram

Merupakan suatu gambar sederhana berupa garis-garis yang memperlihatkan hubungan timbal balik.

³⁸ Ibid, h.10-18.

4) Bagan/*Chart*

Termasuk kedalam media visual yang memiliki fungsi pokok penyajian konsep atau ide yang mana akan sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau secara verbal.

5) Poster

Poster merupakan suatu gambar dengan ukuran besar yang mana suatu ide pokok diberikan tekanan dan divisualisasikan secara jelas dan sederhana.

6) Peta/Globe

Fungsi Peta atau globe pada dasarnya ialah untuk menyajikan data-data suatu lokasi. Tapi secara khusus suatu peta atau globe tersebut memberikan informasi tentang: keadaan bumi, dataran rendah dan tinggi, sungai, gunung dan sebagainya.

b. Media Audio

Media audio berfokus pada indera pendengaran berbeda dengan media grafis yang fokusnya kepada indera pengelihatan (visual). Penuangan pesan pada media ini berupa lambang auditif baik berupa verbal maupun non verbal. Dimana media audio dikelompokkan kedalam beberapa jenis media, antara lain:

1) Radio

Radio adalah media audio yang programnya dapat diputar dan direkam sesuka kita.

2) Tape Recorder

Salah satu media pembelajaran yang tidak dapat diabaikan adalah tape recorder atau alat perekam, dalam penyampaian suatu informasi, dikarenakan mudah penggunaannya.

3) Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih peserta didik mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan sebelumnya.

c. Media Proyeksi Diam

Mengenai perbedaan antara media proyeksi diam dan media grafis yakni pada media proyeksi diam untuk pesan yang terkandung didalamnya harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Sementara pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media bersangkutan. Menurut Seels & Richey, berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Media hasil teknologi cetak atau media cetak misalnya buku ajar, koran majalah, ensiklopedia, LKS, modul dan sebagainya.
- 2) Media hasil teknologi audio-visual misalnya televisi.

3) Media hasil teknologi yang berdasarkan hasil komputer misalnya Flash Player, *Power Point*, dan sebagainya.

Jenis-jenis media diatas merupakan jenis media yang diklasifikasi oleh para ahli pada umumnya. Namun, kini telah populer istilah baru yang juga dapat dikategorikan sebagai jenis media baru yang dapat digunakan dalam pendidikan, yakni multimedia.

Multimedia berasal dari kata multi yang memiliki arti berbagai atau banyak dan media yang diartikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Multimedia berarti kumpulan dari berbagai media seperti teks, grafis/visual, audio, dan sebagainya dalam suatu alat, multimedia dapat dikatakan sah jika memenuhi syarat:³⁹

- a. Mampu mengubah bentuk analog menjadi digital.
- b. Interaktif, artinya pengguna bisa merubah tampilan sesuai dengan keinginan dan bisa memasukkan data-data sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya.
- c. Bersifat mandiri, artinya mengandung kelengkapan isi dan mudah digunakan oleh pengguna bahkan tanpa bantuan atau bimbingan orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, dapat dikerucutkan bahwa multimedia merupakan computer atau media yang dihasilkan oleh computer. Manfaat multimedia bagi pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih interkatif, lebih menarik, proses pembelajaran bisa

³⁹ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rosyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h.155-156.

dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, kualitas belajar dapat ditingkatkan serta sikap belajar peserta didik bisa lebih ditingkatkan lagi.

3. Manfaat dan fungsi media pembelajaran

Media sebagai perantara pastilah memiliki manfaat dan nilainya baik bagi siswa, guru maupun keduanya, Hujair A Sanaky memaparkan manfaat-manfaat media pembelajaran bagi siswa antara lain:

- a. Memberikan inti suatu informasi secara sistematis sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk belajar.
- b. Memberikan materi pelajaran terstruktur untuk memudahkan peserta didik belajar.
- c. Menciptakan situasi dan kondisi belajar tanpa tekanan.
- d. Meningkatkan dan memberikan variasi belajar peserta didik.
- e. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- f. Merangsang peserta didik untuk berfikir dan beranalisis.
- g. Peserta didik dapat memahami materi pelajaran sistematis yang telah disajikan oleh pendidik lewat media pembelajaran.

Sedangkan bagi guru, media pembelajaran juga memiliki manfaat-manfaat diantaranya:

- a. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pendidik.
- b. Membantu ketelitian dan kecermatan penyajian suatu materi.
- c. Memberikan kerangka pembelajaran yang sistematis.
- d. Menjelaskan urutan dan struktur pembelajaran dengan baik.
- e. Memudahkan kendali pendidik pada materi pelajaran.
- f. Mengarahkan dan memberi pedoman untuk mencapai tujuan.

g. Meningkatkan kualitas seorang pendidik.

Bagi proses pembelajaran, manfaat-manfaat media pembelajaran antara lain:

- a. Kegiatan belajar lebih banyak dilakukan peserta didik, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik saja namun juga aktivitas lain seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- b. Kejelasan makna dalam bahan pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik akan dapat lebih mudah untuk memahami, serta memungkinkan para peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Pembelajaran lebih menarik perhatian para peserta didik sehingga motivasi belajar dapat tumbuh
- d. Bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan, tidak hanya menggunakan komunikasi verbal lewat penuturan lisan pendidik, pembelajaran tidak membosankan dan pendidik tidak kehabisan tenaga.⁴⁰

Talizaro Tafonao dalam jurnalnya tentang Peranan Media Pembelajaran juga menyebutkan manfaat-manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- b. Menghubungkan yang tidak nyata dengan yang nyata
- c. Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal.

⁴⁰ Hujair AH. Sanaky, Media Pembelajaran (Yogyakarta, Safiria Insania Press, 2009), h.68.

- d. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik
- e. Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu konsep dan objek.⁴¹

Adapun fungsi-fungsi yang terkandung dalam media pembelajaran menurut Azhar Arsyad mengutip Levie and Lenz terdapat empat nilai didalamnya:

- a. Fungsi Afektif, yaitu fungsi media visual agar peserta didik bersikap menikmati proses pembelajaran atau membaca sumber belajar.
- b. Fungsi Atensi, fungsi dari media yakni mengarahkan dan menarik perhatian peserta didik agar berkonsentrasi kepada isi suatu pelajaran yang berkaitan.
- c. Fungsi Kompensatoris, yaitu fungsi media pembelajaran yakni memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu para peserta didik yang lemah membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.
- d. Fungsi Kognitif, yaitu fungsi media memperlancar tercapainya tujuan untuk memahami dan mengingat suatu informasi atau pesan yang terkandung dalam media.⁴²

⁴¹ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2 (Juli 2018), h.109.

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h.29.

B. Media Flash *Flipbook*

1. Definisi *Flipbook*

Media adalah alat sarana komunikasi, media juga dapat diartikan sebagai perantara; penghubung.⁴³ Media pembelajaran berarti alat sarana komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran sebagai penghubung antara guru sebagai pembawa informasi dengan siswa sebagai penerima informasi pengetahuan.

Flipbook merupakan lembaran-lembaran kertas yang menyerupai kalender atau album dengan ukuran tertentu, secara istilah *Flipbook* diartikan membalik buku, istilah ini diambil dari mainan anak-anak yang berisi serangkaian gambar yang bervariasi yang mana ketika kertas-kertas tersebut dibuka dari satu halaman ke halaman lainnya akan menampilkan animasi seakan-akan gambar tersebut hidup dan bergerak.⁴⁴

Flipbook pada awalnya hanya di desain secara sederhana hanya dengan berisikan gambar-gambar animasi bergerak secara singkat dalam media cetak seperti buku atau majalah, kini dengan mekanisme pemrograman tertentu dengan berkembang teknologi digital *software Flipbook* dikembangkan dan dikemas secara digital dengan bantuan perangkat elektronik laptop maupun computer, bahkan *Flipbook* sederhana dapat dibuat menggunakan perangkat elektronik yang lebih sederhana cukup dengan bantuan smartphone yang didalamnya terinstal aplikasi desain grafis.

⁴³ Aplikasi KBBi versi for Android 0.5.0 diakses pada 11 Januari pukul 14:23

⁴⁴ Redita Nur Aini, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flipbook* terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP N 34 Tebo" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), h.

Flip PDF Profesional adalah media pembelajaran interaktif yang dapat diakses dengan mudah melalui cara menambahkan berbagai macam tipe media animatif ke dalam *Flipbook*. Caranya cukup dengan *drag, drop, and click*, pengguna juga dapat menyisipkan teks animatif, video youtube, audio, gambar, dan hyperlink ke dalam *Flipbook* dan aplikasi ini akan mengolah input-input tersebut membentuk sebuah lembaran-lembaran digital menyerupai buku asli namun dalam bentuk digital.⁴⁵

Tidak hanya berupa teks dan gambar, buku digital ini juga mampu menyampaikan materi dalam bentuk audio maupun video, buku digital *Flipbook* juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan perangkat yang memiliki akses internet seperti telepon seluler ataupun computer. *Flipbook* juga memiliki desain template dan fitur seperti background, tombol kontrol, *navigation bar*, hyperlink dan backsound yang menjadikan *Flipbook* terasa lebih menarik, interaktif dan nyaman untuk digunakan oleh pelajar dengan tipe belajar yang berbeda-beda.⁴⁶

Flipbook dapat di desain sedemikian rupa mengenai kreasi isi dan ukuran bukunya, sejalan dengan pendapat Sriwahyuni, *Flip PDF Profesional* tidak hanya berupa teks dan gambar, buku digital ini juga mampu menyampaikan materi dalam bentuk audio maupun video,⁴⁷ buku

⁴⁵ Yuberti, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Kvisoft *Flipbook* Maker yang merujuk pada Nilai-nilai Keislaman di Perguruan Tinggi Negeri Lampung" (Skripsi, IAIN Raden INTan Lampung, 2015), h.35.

⁴⁶ T Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2011), h.19-35.

⁴⁷ Sriwahyuni, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Elektornik Menggunakan Flip PDF Profesional pada Materi Alat-Alat Optik di SMA", *Jurnal Kumparan Fisika*, Vol. 2, No. 3 (2019), h.149.

digital *Flipbook* juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan perangkat yang memiliki akses internet seperti telepon seluler ataupun computer.

Flipbook juga memiliki desain template dan fitur seperti background, tombol kontrol, *navigation bar*, hyperlink dan backsound yang menjadikan *Flipbook* terasa lebih menarik, interaktif dan nyaman untuk digunakan oleh pelajar dengan tipe belajar yang berbeda-beda. Penggunaan Flip PDF Profesional menjadikan tampilan media lebih variatif, tidak hanya teks, gambar, video dan audio juga dapat disipkan dalam media ini sehingga proses pembelajaran akan jauh lebih menarik.

2. Karakteristik *Flipbook*

Untuk memahami karakteristik dari *Flipbook*, berikut beberapa karakteristik Flip PDF Profesional yang digunakan dalam penelitian ini.⁴⁸

- a. Cover seperti halnya buku cetak, sehingga ketika menggunakan Flip PDF Profesional seperti benar-benar membaca buku.

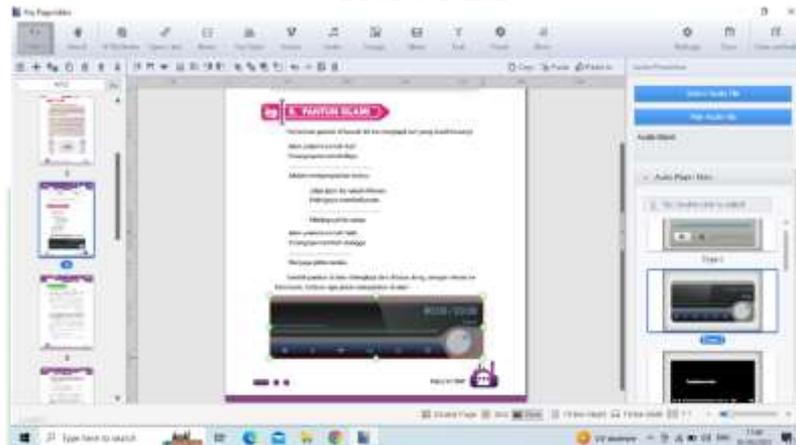
Gambar 2. 1
Cover pada aplikasi Flip PDF Professional



⁴⁸ Aqidatul Izza, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Book (*Flip Book Maker*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Surabaya" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), h.h. 35-37.

- b. Dapat dikombinasikan dengan Audio atau Musik, Flip PDF Profesional dapat menginput audio dan disertakan dalam media pembelajaran.

Gambar 2. 2
Kombinasi Audio/Musik dalam aplikasi Flip PDF Professional



- c. Dapat dikombinasikan dengan Video, Flip PDF Profesional dapat menginput audio dan disertakan dalam media pembelajaran.

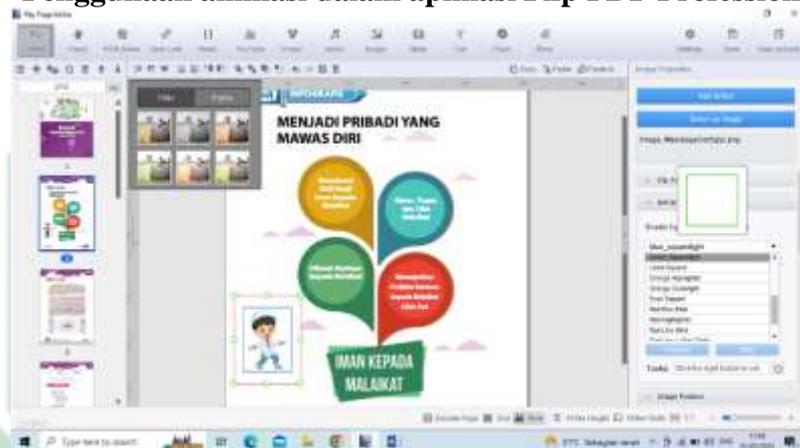
Gambar 2. 3
Kombinasi Video dalam aplikasi Flip PDF Professional



- d. Dapat dikombinasikan dengan file animasi flash (SWF)
Small Web Format (SWF) adalah format file untuk multimedia dan garis vector yang dimiliki oleh macromedia flash yang

menyajikan sebuah animasi bergerak, biasanya digunakan untuk pembuatan program atau game dengan menggunakan action script. Dalam Flip PDF Profesional, animasi dapat diinput dan disertai dalam media pembelajaran.

Gambar 2. 4
Penggunaan animasi dalam aplikasi Flip PDF Profesional



- e. Terdapat fasilitas pencarian (*serach*), fasilitas ini memudahkan pengguna (*user*) untuk mencari kosakata tertentu yang ingin dicari dalam media Flip PDF Profesional.

Gambar 2. 5
Fitur pencarian dalam aplikasi Flip PDF Profesional



- f. Terdapat *Zoom In* dan *Zoom Out*.

Gambar 2. 6
Fitur *Zoom In* dan *Zoom Out* dalam aplikasi Flip PDF Profesional



3. Kelebihan dan kelemahan *Flipbook*

Beberapa kelebihan yang dimiliki Flip PDF Profesional antara lain:

1. Siswa memiliki pengalaman belajar dari beragam media mulai dari teks, audio, video, animasi, dan lain sebagainya.
2. Dapat menghilangkan kejenuhan siswa karena penggunaan media yang lebih interaktif dan bervariasi.
3. Dapat digunakan kapan saja dan dimana saja selagi terdapat perangkat elektronik yang dapat mengaksesnya.
4. Tidak lapuk dimakan usia, berbeda dengan buku fisik, buku digital tidak dikhawatirkan rusak dan tidak dapat dibaca lagi.
5. Pencarian materi dapat lebih cepat sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi tertentu.
6. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hal-hal abstrak yang tidak bisa dihadirkan dalam kelas.

7. Dalam waktu yang singkat dapat dikirimkan melalui media elektronik.
8. Tidak membutuhkan biaya cetak yang besar, hanya membutuhkan skill dan perangkat elektronik yang mumpuni dalam proses pembuatannya.

Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa kelebihan Flip PDF Profesional lebih praktis, ramah lingkungan, tahan lama, simple, lebih murah dan lebih portable.

Adapun beberapa kekurangan yang terdapat pada Flip PDF Profesional antara lain:

1. Dibutuhkan keterampilan guru dan peserta didik yang baik dalam bidang teknologi informasi digital.
2. Perlu pembiasaan bagi pengguna untuk memakai aplikasi ini meskipun hanya pembiasaan kecil.

C. Minat Belajar

1. Pengertian minat belajar

Proses belajar pada dasarnya membutuhkan faktor-faktor yang mendukungnya agar dapat terlaksana dengan baik, faktor tersebut secara garis besar ternagi menjadi dua yakni internal dan eksternal. Faktor internal maksudnya adalah faktor yang adanya dipicu dari dalam diri siswa itu sendiri, adapun faktor eksternal adalah faktor yang adanya dipicu dari luar diri siswa.

Minat merupakan salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa selain dari bakat, motivasi dan intelegensi siswa. Muhibbin

Syah, dalam bukunya psikologi belajar mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan, keinginan yang besar atau kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.⁴⁹ Slameto mengutip pendapat Hilgard mendefinisikan “*Interest is pertising tendency to pay attention and enjoy some activity and content*”⁵⁰ yang artinya minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati beberapa aktifitas dan konten.

Hal tentang minat ini juga telah dikemukakan Dani mengutip dari Nasution menuliskan bahwa minat ini sangat mempengaruhi *mood* siswa dalam belajar,⁵¹ seseorang dengan minat yang rendah akan sangat sulit untuk memusatkan perhatiannya selama ia mempelajari suatu hal, sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung focus dan memperhatikan hal yang dipelajari karena ketertarikannya yang tinggi itu dan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak terkait dengan substansi pelajarannya.

Reber menambahkan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam dunia psikologi karena sangat bergantung pada faktor-faktor internal lainnya yang mempengaruhi belajar. Namun terlepas dari pembahasan populer atau tidak minat seperti yang diketahui oleh banyak orang sangat ini, Muhibbin Syah juga sepakat dengan ahli lainnya bahwa minat mempengaruhi kualitas belajar siswa dalam bidang studi yang dipelajarinya.⁵² Seseorang dengan minat tinggi cenderung bisa

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h.152.

⁵⁰ Erlando Doni Sirait, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 1 (2016), h.38.

⁵¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.57.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 152.

memusatkan perhatian yang lebih terhadap apa yang diminatinya, hal ini kemudian memicu kemungkinan terhadap diri siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mendapat hasil belajar dan prestasi yang gemilang. Dalam hal ini, guru berperan sebagai individu yang membangkitkan dan mendorong minat siswa agar lebih positif lagi ketika ia belajar.

Djaali mendefinisikan minat sebagai penerimaan diri sendiri terhadap sesuatu yang datang dari luar diri individu (lingkungan),⁵³ semakin besar penerimaan seseorang maka minat seseorang terhadap suatu hal itu akan semakin tinggi, begitupula sebaliknya, semakin kecil penerimaan seseorang terhadap lingkungannya maka minat seseorang terhadapnya juga akan semakin rendah.

Minat merupakan sebuah potensi yang ada pada dalam diri siswa yang dapat memunculkan keinginan untuk bertindak dan berbuat sesuatu. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu cenderung memperhatikan secara saksama dan memberi titik focus khusus kepada suatu hal tersebut. Potensi tentang minat ini juga telah difirmankan oleh Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hiduapkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

⁵³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.123.

Ayat diatas memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnya mendalami dan memahami alam semesta serta dirinya sendiri, disamping agar hal tersebut dapat memberikan kemanfaatan terhadap dirinya sendiri (manusia) dengan mempelajari alam (lingkungan) juga dapat membangkitkan perhatian dan minat mereka untuk mempelajari hal-hal baru, unsur, maupun fenomena dari alam semesta dan struktur organ tubuh serta kejiwaan manusia sendiri.

2. Unsur-unsur minat belajar

Suatu aspek pastilah terdiri dari beberapa unsur yang menjadikannya berdiri sendiri, begitu pula minat sebagai salah satu objek kajian psikologi memiliki beberapa unsur didalamnya. Minat belajar terdiri dari dua kata 'minat' dan 'belajar'. Minat menurut Gie mempunyai peran untuk menimbulkan perhatian yang serta merta, mempermudah pemusatannya terhadap fokus siswa dan mencegah terjadinya gangguan perhatian dari luar.⁵⁴ Asmani menyambung bahwa minat adalah rasa lebih menyukai suatu hal untuk melakukannya sendiri tanpa ada seseorang yang menyuruhnya untuk melakukan suatu hal.⁵⁵

Unsur-unsur dalam minat belajar bervariasi menurut para ahli, Doni Sirait dalam jurnalnya menyatakan bahwa minat sangat erat kaitannya dengan tiga fungsi jiwa yakni, kognisi, konasi, dan emosi,⁵⁶ minat itu muncul dengan sendirinya dan kadang perlu diusahakan, unsur

⁵⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa* (Yogyakarta: Gajah Mada Pers, 2004), h.57.

⁵⁵ Asmani, M. Jamal, *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), h.32.

⁵⁶ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 6, No. 1 (2016), h.38.

minat dibagi menjadi tiga, berikut penjelasan mengenai tiga unsur minat tersebut:

- a. Unsur kognisi (menganal), artinya minat dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.
- b. Unsur emosi (perasaan), maksudnya adalah peranan perasaan tertentu dalam pengalaman atau partisipasi siswa ketika mengerjakan suatu hal tertentu.
- c. Unsur konasi (kehendak), unsur sebagai lanjutan dari dua unsur sebelumnya, kedua unsur tersebut diwujudkan melalui kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu, termasuk salah satunya adalah kegiatan belajar di sekolah.

Selanjutnya, menurut Lestari dan Mokhammad merincikan bahwa unsur-unsur minat yang menjadi indikator dalam menilai minat antara lain:⁵⁷

- a. Ketertarikan untuk belajar
- b. Keterlibatan dalam belajar
- c. Perasaan senang
- d. Menunjukkan perhatian saat belajar

⁵⁷ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017), h.93-94.

Sedangkan indicator minat belajar menurut Darmadi antara lain:⁵⁸

- a. Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang lebih baik.
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- c. Adanya perasaan senang terhadap proses pembelajaran.

Dari beberapa indicator diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai indicator penilaian minat belajar siswa antara lain:

- a. Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.
- b. Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran.
- c. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- d. Adanya kemauan untuk aktif dalam pembelajaran.

3. Klasifikasi minat belajar

Beberapa ahli mengklafisikan minat belajar berdasarkan pada beberapa hal, salah satu pengklasifikasian minat yang populer adalah penggolongan minat menjadi dua, yakni minat situasional dan minat pribadi,⁵⁹ Krapp dkk., ahli yang lain menambahkan satu jenis minat lagi yakni minat psikologikal.⁶⁰ Dengan demikian berikut pengklasifikasian minat belajar menurut ahli yang telah terhimpun:

⁵⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Beljaar Siswa* (Yogyajkarta: Deepublish, 2017), h.322.

⁵⁹ Jeanne Ellis Omrod, *Educational Psychology: Developing Learners* diterjemahkan oleh Amitya Kumara (Jakarta: Erlangga, 2009), h.102.

⁶⁰ Aswandi, "Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah

a. Minat Pribadi

Minat pribadi disebut juga sebagai minat personal, minat pribadi merupakan salah satu bentuk minat yang bersifat dari dalam keluar (intrinsik), karakteristik minat pribadi biasanya bersifat stabil karena sifatnya yang dibawa dari dalam diri siswa itu sendiri dan menghasilkan pola yang permanen. Bentuk minat pribadi merupakan rasa senang atau ketertarikan terhadap suatu pelajaran tertentu.⁶¹

b. Minat Situasional

Minat situasional berbanding terbalik dengan minat pribadi, minat situasional cenderung bersifat *non-permanent* dan relative berganti-ganti tergantung dengan situasi lingkungan (baca: luar diri) siswa, berdasar hal ini minat situasional bersifat dari luar ke dalam (*extrinsic*). Minat jenis ini bisa dipicu dengan hal-hal baru, budaya, orang, dan nuansa baru, minat ini tergantung pada stimulus yang datang dari luar, stimulus untuk memicu minat situasional dapat berupa strategi dan metode belajar yang digunakan guru, media pembelajaran, dorongan orang tua, suasana kelas yang menyenangkan, teman belajar yang asyik.⁶²

Makassar, 2013), h.30.

⁶¹ Jeanne Ellis Omrod, *Educational Psychology: Developing Learners* diterjemahkan oleh Amitya Kumara (Jakarta: Erlangga, 2009), h.103.

⁶² Ibid, 102.

c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal adalah bentuk minat yang berkaitan erat dengan interaksi yang terjalin antara minat personal dan minat situasional yang secara kontinu dan berkesinambungan, minat dan pengetahuan saling menguatkan, minat dalam sebuah topik tertentu memicu rasa ingin tahu siswa untuk semakin mendalami sesuatu, bertambahnya pengetahuan pada akhirnya juga meningkatkan minat siswa itu sendiri.⁶³

Pada umumnya situasi dikelas awal lebih didominasi oleh jenis minat situasional, siswa menaruh minat pada aktivitas yang ‘sesuai’ stereotype pribadi berdasarkan kelompok gender dan sosioekonomi masing-masing yang dapat mereka lakukan dengan baik. Namun, minat pribadi lebih baik daripada minat situasional karena konsistennya memungkinkan terlibatnya proses-proses kognitif yang efektif berjangka panjang. Namun, minat situasional juga penting karena dapat menarik perhatian siswa dan seringkali menjadi benih yang menumbuhkan minat pribadi dalam diri siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat itu dapat timbul sebab adanya dorongan dari dalam diri sendiri dan adanya pengaruh dari luar diri seseorang, bahkan minat juga dapat timbul karena tuntunan atau sesuatu yang diharuskan.

⁶³ Nurfaida, “Pengaruh penggunaan Media *Flipbook* dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h.22.

4. Fungsi minat dalam belajar

Pada umumnya minat memiliki fungsi sebagai pendorong sekaligus penggerak keinginan seseorang dan juga penguat hasrat untuk bertindak yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan arah dan tujuan tertentu. Menurut Sardiman minat memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai berikut:⁶⁴

- a. Sebagai penentu dalam berbuat, yakni menuju ke arah tujuan yang akan dicapai.
- b. Sebagai pendorong seseorang untuk bertindak, yakni menggerakkan indra untuk mengeluarkan energy.
- c. Sebagai penyeleksi tindakan, yakni menentukan tindakan-tindakan yang sesuai agar tercapainya tujuan.

Adapun fungsi dalam minat belajar dapat dijabarkan sebagai berikut :⁶⁵

- a. Minat mampu meminimalisir kebosanan belajar dalam diri sendiri.
- b. Minat dapat memperkuat daya ingat terhadap pelajaran yang tengah dipelajari.
- c. Dengan minat dapat dengan mudah mencapai konsentrasi.
- d. Melalui minat dapat diperoleh perhatian yang sigap
- e. Minat mampu mencegah perhatian yang bersumber dari luar.

⁶⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h.84.

⁶⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 2014), h.29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel serta melihat pengaruh yang timbul dari satu variabel terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini diperlukan populasi atau sampel tertentu, secara umum teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat statistic/kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁶

Sesuai dengan namanya, Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan skor atau data berupa angka, mulai dari proses pengumpulan data, kemudian penafsiran terhadap data, hingga menampilkan hasilnya, tujuannya adalah untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel serta melihat pengaruh yang timbul dari satu variabel terhadap variabel yang lain.⁶⁷ Begitu juga dengan statistic dan kesimpulan, bila disertai dengan grafik, gambar, tabel, bagan maupun tampilan lainnya maka penelitian tersebut akan lebih baik.

Jika dilihat dari lokasi penelitian, maka penelitian ini masuk ke dalam jenis *field research experimental* atau penelitian lapangan eksperimen, yakni penelitian yang diadakan di tempat tertentu, diluar laboratorium penelitian maupun perpustakaan. Penelitian ini bertempat di UPT SMP Negeri 9 Gresik. Sementara

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.14.

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.97.

itu jika ditinjau dari desain penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis *experimental research* karena bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain pada kondisi yang terkendali.⁶⁸

Penelitian eksperimental ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*, yakni dilakukan dengan cara membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum (*pre-trest*) dan sesudah (*post-test*)⁶⁹ dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flash Flipbook*. Melalui penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, sebab dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dengan sesudahnya antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

2. Rancangan (*setting*) Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat penelitian ini berlokasi di UPT SMP Negeri 9 Gresik.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa-siswi kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik.

d. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penggunaan Media

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 16.

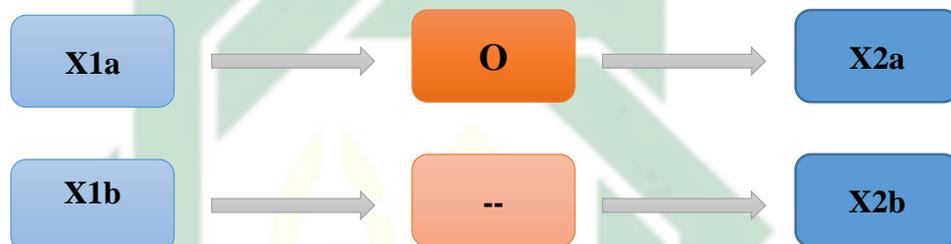
⁶⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian...*, 204.

Flash *Flipbook* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik.

e. Alur penelitian

Alur penelitian dapat dimaknai dengan langkah-langkah yang dikerjakan dalam sebuah penelitian, adapun alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Desain Penelitian



Keterangan:

X1a = *Pretest* kelas eksperimen

X1b = *Pretest* kelas kontrol

O = Perlakuan diberikan

-- = Perlakuan tidak diberikan

X2a = *Postest* kelas eksperimen

X2b = *Postest* kelas kontrol

Model eksperimen ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

- 1) Memberikan *pre-angket* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengukur variable terikat (minat belajar) sebelum penggunaan media *Flipbook*.
- 2) Memberikan perlakuan (penggunaan media *Flipbook*) kepada kelas eksperimen dalam pembelajaran PAI.

- 3) Memebrikan *post-angket* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengukur variabel terikat untuk mengukur variabel terikat setelah penggunaan media *Flipbook*.

B. Variabel, Indikator Dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel menurut Effendi dalam Metodologi Penelitian karya Djuanidi Ghoniy adalah factor yang tidak tetap atau selalu berubah, atau sebuah konsep yang bernilai. Dalam suatu penelitian variable disebut sebagai atribut yang mengungkapkan atau mencerminkan konsep atau konstruksi dalam sebuah penelitian.⁷⁰

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni, variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahan terhadap variabel terikat, biasanya variabel bebas dilambangkan dengan huruf X. Variabel terikat (*dependet variable*) adalah variabel akibat yang tergantung atas variabel lainnya,⁷¹ dalam hal ini variabel bebas dilambangkan dengan huruf Y. Dengan demikian penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (X) : Penggunaan Media Flash FipBook
- b. Variabel Dependen (Y) : Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas VII

2. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah variabel yang menunjukkan atau mengindikasikan suatu kecondongan atau kecenderungan situasi yang dipergunakan sebagai pengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini

⁷⁰ Djuanidi Ghoniy, *Metodologi...*, 94.

⁷¹ *Ibid*, 98.

sebagai berikut:

- a. Indikator Variabel Independen (Penggunaan Media Pembelajaran Flip PDF Profesional)
 - 1) Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
 - 2) Selama proses kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan tidak mudah merasa bosan.
 - 3) Waktu pembelajaran menjadi lebih efisien
 - 4) Media yang disampaikan guru menarik dan interaktif.
- b. Indikator Variabel Dependen (Minat Belajar Siswa)
 - 1) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar
 - 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
 - 3) Adanya kemauan untuk aktif dalam pembelajaran
 - 4) Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran

3. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, meneliti adalah kegiatan pengukuran, oleh sebab itu perlu adanya alat ukur yang baik yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Instrumen sebagai salah satu komponen yang penting didalam penelitian akan menentukan kualitas mutu data yang akan diambil dari penelitian, sedangkan data itu sendiri merupakan dasar kebenaran empiric dari penemuan hingga kesimpulan penelitian.⁷²

⁷² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.225.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *Flipbook*. Untuk mendapatkan data minat siswa secara terukur masing-masing indikator minat belajar akan dikembangkan menjadi lima pernyataan,⁷³ dari lima pernyataan tersebut disediakan pilihan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu-Ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Dengan ketentuan terhadap pernyataan positif maka berlaku secara berurutan nilai 1-5. Jadi, dalam angket penelitian memiliki nilai maksimal 100 dari 20 pernyataan yang mewakili 4 indikator penilaian minat belajar siswa.

Tabel 3. 1
Angket Minat Belajar Siswa

NO	PERNYATAAN	STS	TS	TT	S	SS
1.	Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran					
	a. Saya selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai					
	b. Saya merasa takut terlambat pergi ke sekolah dan ketinggalan pelajaran					
	c. Saya selalu menyimak pelajaran dengan baik					

⁷³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.232.

	d. Saya selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi pelajaran					
	e. saya sangat menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab					
2.	Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran					
	a. Saya memiliki buku catatan yang lengkap pada mata pelajaran ini					
	b. Saya sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran					
	c. Pembelajaran ini menarik perhatian saya					
	d. Saya sering tidur ketika pembelajaran karena menurut saya pembelajaran itu membosankan					
	e. Saya selalu menyimak dengan baik ketika pembelajaran berlangsung					
3.	Adanya kemauan untuk aktif dalam pembelajaran					
	a. Saya aktif mengikuti pembelajaran sesuai jadwal					
	b. Saya sering bermain saat jam pelajaran berlangsung					
	c. Saya selalu bertanya kepada guru ketika ada yang belum saya pahami					
	d. Saya sering berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas yang sulit					

	e. Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap memperhatikan pelajaran ini sampai akhir					
4.	Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar					
	a. Saya berusaha agar mendapat nilai tertinggi terutama dalam pembelajaran					
	b. Saya suka pergi ke perpustakaan untuk menambah sumber pengetahuan					
	c. Saya rajin membaca buku di rumah ketika akan ujian					
	d. Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru karena materi pembelajaran ini menarik bagi saya					
	e. Saya suka berkunjung ke toko buku untuk mencari buku tambahan					

Tujuan penggunaan metode dokumentasi adalah untuk mencari data-data pelengkap penelitian, data-data ini berupa catatan, buku, transkrip, rapor, agenda dan lain sebagainya.⁷⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi dan tata kerja sekolah, daftar guru dan hal-hal lain yang diperlukan.

⁷⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.61

4. Uji Instrumen

Uji instrument dilakukan untuk memastikan seberapa tepat alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian, uji instrument dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis uji yakni:

a. Uji Validitas

Uji validitas berdasarkan pendapat *Cronbach* adalah “*A test is valid if it measures what it purporsts to measure*”⁷⁵ yang berarti suatu tes dapat dikatakan benar atau *valid* apabila mampu mengukur yang objek yang tengah diukur . Validitas data berkaitan dengan perkiraan hasil yang paling mendekati dengan kebenaran yang mencakup proposisi tentang sebab-akibat. Dalam hal ini, instrumen penelitian yang valid adalah instrument yang dengan tepat dapat mengukur minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan *product momen correlation* dalam menentukan validitas alat ukur, tujuan dari teknik ini adalah untuk menguji apakah setiap butir atau item pernyataan yang diberikan benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur. Rumus *product moment correlation*⁷⁶ adalah:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (N \sum X^2))(N \sum Y^2 - (N \sum Y^2))}}$$

Jika setiap butir pernyataan pada instrument mempunyai nilai koefisien (*r* hitung) lebih besar daripada *r* tabelnya, maka instrument

⁷⁵ Djunaidi Ghoniy, 156.

⁷⁶ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h.48).

penelitian dapat dikatakan tepat dan valid serta dapat digunakan dalam penelitian, uji instrument dilakukan dengan 30 sampel sehingga r tabel yang digunakan peneliti adalah 0,361.

Tabel 3. 2
***r* table product moment correlation**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh skor sebagai berikut setelah digunakan korelasi pearson dengan bantuan SPSS 25:

Tabel 3. 3
Analyze Correlation Product Moment SPSS 25

Pearson Correlations		
		SKORTOTAL
Item1	Pearson Correlation	.419
Item2	Pearson Correlation	.576
Item3	Pearson Correlation	.546
Item4	Pearson Correlation	.586
Item5	Pearson Correlation	.498
Item6	Pearson Correlation	.620
Item7	Pearson Correlation	.471
Item8	Pearson Correlation	.474
Item9	Pearson Correlation	.450
Item10	Pearson Correlation	.410
Item11	Pearson Correlation	.365
Item12	Pearson Correlation	.367
Item13	Pearson Correlation	.605
Item14	Pearson Correlation	.711
Item15	Pearson Correlation	.536
Item16	Pearson Correlation	.462
Item17	Pearson Correlation	.476
Item18	Pearson Correlation	.412
Item19	Pearson Correlation	.456
Item20	Pearson Correlation	.367

Berdasarkan hasil diatas, hasil uji di interpretasikan dengan membandingkan R Hitung dengan R Tabel menggunakan taraf signifikansi 5% dengan N berjumlah 30, adapun hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Interpretasi Hasil Uji Validitas

No Item	R Hitung	R Tabel	Hasil Uji
Item1	0,419	0,361	Valid
Item2	0,576	0,361	Valid

Item3	0,545	0,361	Valid
Item4	0,586	0,361	Valid
Item5	0,498	0,361	Valid
Item6	0,619	0,361	Valid
Item7	0,471	0,361	Valid
Item8	0,474	0,361	Valid
Item9	0,450	0,361	Valid
Item10	0,410	0,361	Valid
Item11	0,364	0,361	Valid
Item12	0,366	0,361	Valid
Item13	0,605	0,361	Valid
Item14	0,711	0,361	Valid
Item15	0,536	0,361	Valid
Item16	0,461	0,361	Valid
Item17	0,475	0,361	Valid
Item18	0,411	0,361	Valid
Item19	0,455	0,361	Valid
Item20	0,367	0,361	Valid

Berdasarkan hasil diatas, maka selanjutnya butir-butir item pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bersangkutan dengan sejauh mana pengukuran dapat diulang-ulang dengan hasil yang konsisten. Reabilitas menunjukkan kemantapan (*consistency*) ekuivalensi; atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan.⁷⁷

⁷⁷ Rukaesih A. Maloni dan ucu Cahaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h.132.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, teknik ini digunakan untuk tes dengan skala penerapan lebih luas (lebih dari dua pilihan), seperti tiga, lima atau tujuh. Adapun rumus menghitung koefisien alpha sebagai berikut:⁷⁸

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah/total varians butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah/total varians

Uji ini menggunakan taraf nyata sebesar 5%, dengan memiliki kriteria apabila koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 maka instrument penelitian dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan uji reabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti, setelah dianalisis dengan bantuan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Case Processing Summary Reability Instrument

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

⁷⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.249.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 N yang diujikan instrument semuanya memberikan jawaban dan tidak ada jawaban yang kosong dalam table data. Dengan demikian, maka jumlah validnya 100%.

Tabel 3. 6
Item-Total Statistics

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	84.47	39.016	.335	.830
Item2	84.40	37.214	.495	.823
Item3	84.20	38.028	.473	.824
Item4	84.20	37.062	.505	.822
Item5	84.17	37.868	.407	.827
Item6	84.03	36.723	.543	.820
Item7	84.13	37.706	.364	.830
Item8	83.97	38.378	.388	.828
Item9	83.97	38.585	.362	.829
Item10	83.83	39.937	.353	.830
Item11	83.97	39.964	.296	.831
Item12	84.17	39.109	.264	.834
Item13	84.10	36.024	.510	.822
Item14	84.00	36.276	.653	.815
Item15	84.13	38.395	.469	.825
Item16	84.23	38.737	.382	.828
Item17	84.33	37.816	.374	.829
Item18	84.47	39.913	.354	.830
Item19	84.27	38.823	.377	.828
Item20	84.37	39.895	.297	.831

Tabel diatas memberikan tentang gambaran tentang nilai statistic untuk 20 item pertanyaan angket, dalam table diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, dengan demikian maka butir pertanyaan tersebut realibel.

Tabel 3. 7
Reability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	20

Tabel statistic reabilitas menunjukkan bahwa ada 20 item soal dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,834. Karena nilai *cronbach's alpha* $0,834 > 0,60$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan angket peneliti adalah reliabel atau konsisten.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada dasarnya adalah sumber data secara keseluruhan, Sugiyono berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti.⁷⁹ Elemen populasi yang dimaksud adalah keseluruhan onjek yang hendak diteliti oleh peneliti. Populasi mempunyai wilayah generalisasi yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik yang berjumlah 253, terdiri dari siswa laki-laki 130 orang dan siswi perempuan 123 orang seperti yang dinyatakan dalam table berikut:

⁷⁹ Sugiyono, *Statistika untuk...*, 119.

Tabel 3. 8
Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	16	15	31
2	VII B	17	14	31
3	VII C	16	16	32
4	VII D	13	19	32
5	VII E	17	15	32
6	VII F	18	14	32
7	VII G	17	15	32
8	VII H	16	15	31
JUMLAH				253

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan wilayah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dalam pelaksanaan penelitian pengambilan data dilakukan pada sebagian subjek yang mewakili populasi itu yang disebut sebagai sampel.⁸⁰ Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data, jika populasi sedikit, peneliti bisa menggunakan keseluruhan populasi untuk diambil sebagai data, namun jika populasi besar, peneliti cukup mengambil beberapa bagian dari populasi untuk dijadikan objek penelitian mewakili keseluruhan sampel.

⁸⁰ Mohammad Ali, *Metodologi...*, 227.

Dalam pengambilan sampel peneliti menentukan sampel secara acak agar data yang diperoleh nantinya benar-benar merepresentasikan populasi. Adapun sampel dari penelitian ini merupakan sampel acak yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*, karena penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *true experimental* dengan model *pretest-posttest group design* maka penulis mengambil dua kelas sebagai sampel dari populasi, dua kelas ini masing-masing sebagai kelas kontrol (kelas G) dan satu lainnya sebagai kelas eksperimen (kelas H).

D. Teknik Dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses secara sistematis dan sesuai guna mengumpulkan data yang diperlukan.⁸¹ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan yang mana perlu disertai dengan adanya catatan-catatan terkait kondisi sasaran.⁸² Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian, tujuannya adalah mempermudah proses penelitian melalui informasi yang valid dari informan. Selain itu peneliti juga bisa lebih leluasa dalam memahami kondisi subjek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna

⁸¹ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h.24.

⁸² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h.h. 104.

memperoleh informasi dan data tentang implementasi penggunaan media pembelajaran flipbook di UPT SMP Negeri 9 Gresik.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan sebuah instrument penelitian tertulis yang menyediakan daftar pertanyaan disertai dengan alternative jawaban.⁸³ Kuesioner sendiri terbagi menjadi dua jenis yakni tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang menyediakan kemungkinan jawaban-jawaban, kuesioner ini juga biasa disebut dengan kuesioner berstruktur; kedua adalah kuesioner terbuka yakni kuesioner yang tidak menyediakan kemungkinan jawaban, kuesioner jenis ini biasa disebut dengan kuesioner terbuka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah menerima perlakuan. Adapun untuk menguji keabsahan instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas *product moment* person dan uji reabliitas instrument angket.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun kemudian menganalisis dokumen-dokumen yang dipilih dan sesuai dengan fokus dan tujuan masalah, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi umumnya berorientasi pada

⁸³ Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.253.

sumber non insani yang meliputi rekaman, dokumen, buku harian, foto-foto, naskah pribadi, catatan kasus dan sebagainya.⁸⁴

Dokumentasi yang peneliti himpun dalam penelitian ini merupakan dokumentasi yang bersifat dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang diperlukan sebagai penunjang penelitian ini dapat terkumpul secara lengkap. Dokumen yang peneliti himpun meliputi profil sekolah, data warga sekolah, dan dokumen-dokumen lain yang menunjang kelengkapan dalam penyusunan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data penelitian, langkah selanjutnya ialah mengolah dan menganalisis data untuk menginterpretasikan dan membahas hasil penelitian lebih lanjut. Dalam hal ini, penulis menggunakan statistic deskriptif untuk menganalisis sederhana dan statistic parametric yang dalam pada ini uji t digunakan sebagai metode untuk mengolah data penelitian peneliti. Uji t diperkenalkan oleh William Seely Gosset pada tahun 1915 yang menggunakan nama samaran “Student” dalam uji nya yang dikemudian hari uji ini lebih populer disebut dengan uji t . Uji t adalah serangkaian uji yang dilakukan untuk menguji kesahihan H_0 dalam penelitian melalui dua buah sampel yang diambil secara acak yang mewakili populasi penelitian secara keseluruhan.⁸⁵

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent T-Test* karena peneliti membandingkan mean dari dua kelompok yang berbeda, uji t digunakan untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau ditolak. Uji t

⁸⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Kalimasahada Press, 1996), h.10.

⁸⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h.264.

dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan/peningkatan pra dan pasca perlakuan diberikan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sebelum melaksanakan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak, jika data dikategorikan berdistribusi normal maka uji statistik parametric dapat dilanjutkan dengan uji t independen seperti yang dimaksud oleh penulis, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang mewakili populasi homogeny dengan populasi tersebut.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang diujikan pada data *pretest-posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Uji Kolmogorov-Smirnov mengambil taraf signifikansi *alpha* 5%, sehingga apabila nilai *sig* yang didapat lebih besar daripada 0,05 (*sig* > 0,05) maka data masuk kategori berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat uji t, uji homogenitas bertujuan untuk mengecek bahwa sampel yang diambil tidak berbeda (homogen), uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene's Test* untuk melihat seberapa besar varians antara dua data atau lebih yang berbeda, dari hasil pengujian data tersebut dapat dilihat apakah data yang ada memiliki indikasi homogen atau tidak. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dua data yang dibandingkan dinyatakan homogen, adapun rumus uji-Levene sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

(Nana Syaodih, Metodologi Penelitian Pendidikan, 286)

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari ke- i

$\bar{Z}_{i..}$ = rata – rata keseluruhan dari Z_{ij}

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

Setelah prasyarat uji-t terpenuhi, barulah kemudian dilakukan uji-t untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan mencari nilai t observasi dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t-test yang dicari

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok sampel

s = simpangan baku gabungan

S_1^2 = simpangan baku sampel 1 yang dikuadratkan (varians 1)

S_2^2 = simpangan baku sampel 2 yang dikuadratkan (varians 2)

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

Jika t observasi yang ditemukan sama dengan atau lebih dari Harga Kritis t maka Hipotesis Null ditolak; sebaliknya, jika harga t observasi lebih kecil dari Harga Kritis t maka Hipotesis Null diterima.

Adapun untuk mengukur peningkatan/efektivitas penggunaan media pembelajaran *Flipbook* pada siswa kelas VII di UPT SMPN 9 Gresik, penulis menggunakan uji *N-Gain Score* untuk melihat seberapa jauh peningkatan yang didapatkan dalam penggunaan media terkait, *N-Gain Score* berfungsi untuk melihat selisih *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen, uji ini juga berfungsi untuk melihat naik turunnya nilai dan melihat keefektifan sistem pembelajaran yang diterapkan. Uji ini menghitung masing-masing keefektifan kelas kontrol dan eksperimen. Rumus *N-Gain Score* sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kategori penilaian nilai *N-Gain* menurut para ahli terdapat dua versi, Melzer dalam Syahfitri menerangkan kategori perolehan nilai berdasar ukuran rendah tinggi dan sedang:⁸⁶

Tabel 3. 9
Kategori perolehan nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 > g > 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Dari hasil perhitungan statistik diatas, kemudian peneliti menginterpretasikan data hasil penelitian di bab selanjutnya.

⁸⁶ Latif dkk, "Pengaruh Pembelajaran Konstektual terhadap Hasil Belajar" *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 14, No. 1 (2014).

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Profil Upt Smp Negeri 9 Gresik

UPT SMP Negeri 9 Gresik. UPT SMP Negeri 9 Gresik merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang telah memperoleh prestasi sebagai Sekolah Adiwiyata. Warga sekolah UPT SMP Negeri 9 Gresik melaksanakan kegiatan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah, seperti keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan peduli lingkungan. Berbagai prestasi telah diraih oleh sekolah ini, seperti kejuaraan pramuka, futsal, pidato, lomba menulis cerpen, dan masih banyak lagi. Untuk mencapai prestasi tersebut, tentunya diperlukan banyak hal yang perlu diperhatikan yang mana informasi-informasi melimpah tersebut sangat layak untuk digali, dipelajari, dan dijadikan modal bagi calon guru agar menjadi guru yang berkompeten. UPT SMP Negeri 9 Gresik merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan, oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui, memahami, dan mempelajari bagaimana sistem manajemen dan budaya yang ada di UPT SMP Negeri 9 Gresik, berikut profil sekolah UPT SMP Negeri 9 Gresik:⁸⁷

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah/ Madrasah

- 1) Nama Sekolah/Madrasah : UPT SMP Negeri 9 Gresik
- 2) Alamat Sekolah/Madrasah : Raya Balongpanggang no. 354
Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

⁸⁷ Hasil Dokumentasi bagian Tata Usaha SMPN 9 Gresik pada 20 Februari 2023.

- 3) Status Sekolah/Madrasah : Negeri
- 4) Status Akreditasi : A
- 5) Waktu Belajar
 - a) Masuk : 07.00 WIB
 - b) Keluar : 13:30 WIB
 - c) Istirahat 1 : 09:10 – 09:25 WIB
 - d) Istirahat 2 : 11:25 – 11:40 WIB

b. Personalia Sekolah

- 1) Nama Kepala Sekolah : Tas'an Fanani, S.Pd
- 2) Nama Wakil Kepala Sekolah
 - a) Bidang Kurikulum : Ningsih, S.Pd
 - b) Bidang Sarana Prasarana : Nurul Huda, S.Pd
 - c) Bidang Humas : Dra. Siti Khomsatun, M.M
 - d) Bidang Kesiswaan : Syaiful Bahri, S.Pd
- 3) Statistika Tenaga Pendidik : 36 Orang (12 Lk/ 24 Pr)
- 4) Statistika Tenaga Kependidikan : 16 Orang (9 Lk/ 7 Pr)

c. Data Siswa

- 1) Jumlah Siswa : 756 Siswa
 - a) Kelas VII : 253
 - b) Kelas VIII : 251
 - c) Kelas IX : 252
- 2) Jumlah Rombongan Belajar : 24 Rombel
 - a) Kelas VII : 8
 - b) Kelas VIII : 8

c) Kelas IX : 8

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi UPT SMP Negeri 9 Gresik

“Berkembangnya potensi siswa menjadi cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan”

b. Misi UPT SMP Negeri 9 Gresik

- 1) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik sebagai guru pembelajar melalui MGMP sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, efektif dan inovatif dengan memanfaatkan IT dan sarana prasarana yang memadai.
- 3) Melaksanakan program bimbingan prestasi di bidang akademik sesuai bakat dan minat siswa.
- 4) Meningkatkan hasil kelulusan yang berkualitas dengan nilai ujian nasional rata-rata diatas tahun lalu.
- 5) Melaksanakan pembinaan yang optimal di bidang non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Melaksanakan program GLS (Greakan Literasi Sekolah).
- 7) Melaksanakan program pengembangan diri di bidang ketakwaan terhadap Tuhan YME
- 8) Melaksanakan pengembangan model pembelajaran berbasis karakter yang di jiwai nilai budaya dan peduli lingkungan.
- 9) Menciptakan lingkungan yang bersih dan mewujudkan upaya pelestarian, perlindungan, dan pencegahan kerusakan alam serta pencegahan polusi.

c. Tujuan UPT SMP Negeri 9 Gresik

- 1) Memiliki guru yang kompeten di bidangnya dan mampu memberdayakan potensi seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam rangka menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS).
- 2) Memiliki guru yang menguasai dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dengan memanfaatkan IT dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang kompeten mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran tertentu sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang kompeten mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang dipelajarinya khususnya mata pelajaran ujian nasional dengan berpedoman pada kurikulum sekolah yang sesuai dengan keunggulan potensi sekolah, lingkungan, dan masyarakat sekitar serta berorientasi pada peningkatan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan potensi, perkembangan, dan kebutuhan peserta didik.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang menguasai di bidang olahraga, seni, karya ilmiah, pramuka, OSN. atau bidang non akademik lainnya sesuai minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- 6) Menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis baik ilmiah maupun non ilmiah atau fiksi maupun non fiksi.
- 7) Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.
- 8) Menghasilkan program pembelajaran dengan mengembangkan model pembelajaran berbasis karakter yang dijiwai nilai budaya dan peduli lingkungan.
- 9) Menghasilkan lulusan yang peduli lingkungan atau serta gemar melakukan upaya pelestarian, perlindungan, dan pencegahan perusakan alam, serta pencegahan polusi.

Visi dan misi UPT SMP Negeri Gresik telah dibuat sejak didirikannya sekolah, dimana terdapat beberapa poin penting yang ditekankan antara lain melaksanakan pengembangan pembelajaran paradigma baru yang aktif, efektif dan inovatif berbasis IT, dan berwawasan lingkungan, selain itu mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk dan asri serta mewujudkan profil pelajar pancasila yang kreatif, inovatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif berdasarkan iman dan taqwa. Oleh karenanya, setiap pembuatan dan pelaksanaan program kerja selalu memperhatikan visi misi beserta indikator pencapaiannya.

Salah satu bentuk program strategis yang ada yaitu adanya budaya sholat dzuhur berjamaah yang mencerminkan adanya aspek keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME. Di SMP Negeri 9 Gresik juga memperoleh status “ADIWIYATA” melalui program penghijauan lingkungan, pelarangan

membuang sampah sembarangan, dan penanaman beraneka ragam jenis tanaman yang mencerminkan aspek cinta dan peduli lingkungan. Selain itu sekolah ini juga memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non-akademik berkat program-programnya yang juga mengedapankan aspek unggul dalam berprestasi.

Disamping itu, SMP Negeri 9 Gresik juga memiliki komitmen yakni: “Berkembangnya potensi siswa menjadi cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan”. Dalam komitmen ini siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dan bermetamorfosis menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

3. Manajemen dan Budaya Sekolah

Struktur organisasi UPT SMPN 9 Gresik tersusun dan tergambar dengan jelas, rapi, menarik, dan mudah dimengerti dengan keterangan simbol dan garis. Jumlah komponen struktur organisasi juga telah ditetapkan dengan beberapa pertimbangan salah satunya jumlah rombongan belajar dan jumlah siswa.

Susunan pimpinan dan staff UPT SMPN 9 Gresik diawali dengan Bapak Tas'an Fanani, S.Pd. sebagai pemimpin atau kepala sekolah UPT SMPN 9 Gresik yang dibantu oleh komite sekolah. Dalam memimpin sekolah, bapak kepala sekolah dibantu oleh 3 wakasek (kesiswaan, akademik, sarpras dan humas) yang masing-masing wakasek dibantu oleh stafnya juga memiliki tupoksinya masing-masing. Selain itu, ada juga tenaga pendidik UPT SMPN 9 Gresik yang berjumlah 36 guru dan 16 tenaga kependidikan. Disamping itu, ada juga Kepala Tata Usaha, Kepala Perpustakaan dan Kepala

Laboratorium yang memiliki tugasnya masing-masing. Setiap komponen organisasi UPT SMPN 9 Gresik pastinya memiliki deskripsi pekerjaan masing-masing dalam lembar struktur dan tupoksi.

Detail tupoksi masing-masing komponen tertulis dengan rapi dan berbeda secara signifikan satu dengan lainnya yang tertulis di dokumen sekolah terkait manajemen sekolah “Tugas Pokok dan Fungsi”. Sehingga setiap komponen organisasi memiliki jobdesk yang dipastikan berbeda dan tidak ambigu. Akan tetapi, meski jobdesk komponen organisasi berbeda antara satu dengan lainnya, masing-masing komponen tetap akan berkoordinasi dengan pihak terkait lainnya.

Dalam penerapannya, tata kerja di sekolah SMPN 9 Gresik tergolong baik, terdapat bagan struktur yang menginformasikan garis instruksi dan garis koordinasi antar komponen sekolah mulai dari komite, kepek, wakasekbid, guru, staf hingga murid. Adapun sistem manajerial SMPN 9 Gresik menerapkan Open Management, dimana pimpinan sebelum mengambil keputusan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada guru, staf dan karyawan lainnya untuk menyampaikan usul, ide-ide atau pendapat, namun keputusan tetap ditentukan oleh pimpinan.

Untuk budaya dan kebiasaan sehari-hari, UPT SMPN 9 Gresik memiliki budaya yang religius dan memegang nilai-nilai luhur warisan kebudayaan yang ada. Lingkungan sekolah yang terletak di lingkungan industri tentu banyak dipengaruhi oleh banyaknya polusi, baik dari kendaraan maupun industri yang ada. Namun demikian UPT SMPN 9 Gresik telah menerapkan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman dalam mendukung

program Adiwiyata Nasional dan meraih Adiwiyata Mandiri. UPT SMPN 9 Gresik menerapkan 3S yang berisi senyum, sapa dan salam, yang mana para siswa harus menerapkannya apabila bertemu dengan warga sekolah khususnya para guru dan tenaga kependidikan. Ketika adaptasi kebiasaan baru yang sempat berjalan, sekolah juga menerapkan 3S (Selalu jaga jarak, selalu memakai masker, selalu cuci tangan dengan sabun). Sekolah melaksanakan upacara setiap hari senin dan hari nasional. Sedangkan untuk seragamnya sendiri, sekolah telah mengikuti anjuran Kemendikbud, yakni hari Senin dan Selasa memakai biru putih, Rabu dan Kamis memakai batik, serta Jumat dan Sabtu memakai Pramuka disertai dengan atribut yang lengkap sesuai dengan SOP dan Tata Tertib yang telah ditetapkan.

UPT SMPN 9 Gresik telah mendapat gelar Adiwiyata Nasional pada tahun 2021. Sekolah ini membiasakan seluruh warga sekolah memilah sampah dan mengolah sampah (daun kering dibuat menjadi kompos dan arang briket, sampah plastik disendirikan, serta sampah kertas dijual). Sekolah juga membiasakan seluruh warga sekolah untuk mengikuti kegiatan merawat dan menanam tanaman yang sudah terlaksana sebelum pandemi dengan adanya taman di setiap depan kelas dan juga tumbuhan yang melimpah di sekitar area sekolah.

Taman yang ada di setiap depan kelas telah menjadi tanggung jawab setiap kelas tersebut untuk merawat dan menjaganya. Dan juga untuk tanaman lain yang ada di sekitar area sekolah, siswa juga telah dibiasakan untuk merawatnya dengan cara diberikannya jadwal piket per rombongan belajar atau rombel (kelas 7, 8, dan 9) untuk bergantian menyiram tanaman.

Siswa wajib mengikuti serangkaian kegiatan berupa sholat dhuhur berjamaah untuk melatih kompetensi spiritual siswa, serta menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasional untuk memantapkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa di saat upacara bendera.

Suasana sekolah UPT SMPN 9 Gresik berada di kawasan pedesaan mendukung pembelajaran di sekolah berjalan nyaman, guru yang berkualifikasi, hingga proses pembelajaran yang kondusif. Di lingkungan sekolah sendiri, terdapat banyak perlengkapan atau fasilitas guna mendukung terwujudnya kegiatan belajar mengajar yang supportif dan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar. Terdapat juga slogan-slogan pada banner yang dipasang di tembok berisi ajakan, aturan, dan pengingat terkait kehidupan lingkungan sekolah.

Terakhir dan tidak kalah penting, semenjak pandemi, sekolah telah menerapkan protokol kesehatan mulai dari penyemprotan disinfektan, kebiasaan memakai masker dan memakai handsanitizer atau mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin.

4. Sarana dan Prasarna Sekolah

Berikut statistic sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UPT SMP Negeri 9 Gresik:⁸⁸

a. Lingkungan Sekolah

1) Jumlah Bangunan dan Ruang

a) Bangunan gedung : 24 Unit

b) Keadaan Bangunan : Permanen

⁸⁸ Hasil Dokumentasi bagian Sarpras Sekolah dari bapak Nurul Huda S.Pd. pada 20 Februari 2023.

c) Lokasi : Strategis

2) Keadaan ruangan

a) Ruang Belajar : 24 ruang

b) Ruang Kantor : 3 ruang

c) Ruang Laboratorium : 6 ruang

d) Ruang Perpustakaan : 2 ruang

e) Ruang Laboratorium : 6 ruang

f) Ruang Kesenian : 1 ruang

g) Gudang : 2 ruang

h) Kantin : 4 ruang

i) WC : 30 ruang

j) Ruang Penjaga : 1 ruang

k) Ruang Organisasi : 1 ruang

l) Ruang UKS : 1 ruang

m) Masjid : 1 ruang

n) Koperasi : 1 ruang

b. Kondisi sarana dan Prasarana Sekolah

1) Ruang Kelas: Terdapat 24 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII-IX. Tetapi saat ini masih ada beberapa kelas yang sedang dilakukan perbaikan atau renovasi.

2) Laboratorium: Terdapat enam Laboratorium di UPT SMPN 9 Gresik, yang terdiri dari empat Lab. Komputer dan dua Lab IPA. Akan tetapi Lab. Komputer yang beroperasi hanya tiga, dikarenakan sedang dalam renovasi. Dan Lab. IPA hanya

beroperasi satu, dikarenakan dialih fungsikan sebagai ruang kelas.

Lab komputer sudah dilengkapi dengan \pm 30-40 buah Komputer. Biasanya digunakan ketika pelaksanaan ujian berbasis Komputer. Biasanya juga digunakan sebagai tempat praktek mata pelajaran TIK. Dari empat Lab Komputer yang dimiliki seolah, sekarang hanya beroperasi tiga Lab. dikarenakan satu ruangan masih dalam tahap renovasi.

Untuk Lab IPA, terdapat dua ruangan. satu Lab IPA A (Fisika) dan satu Lab IPA B (Biologi). Lab Fisika terdiri dari berbagai macam alat yang berhubungan dengan pengukuran dll. Sedangkan lab Biologi terdiri dari berbagai macam patung organ tubuh, mikroskop, dan lain-lain. Untuk saat ini, yang beroperasi hanya Lab IPA A, dikarenakan Lab IPA B dialihfungsikan menjadi ruang kelas.

3) Perpustakaan: Perpustakaan di UPT SMPN 9 Gresik sudah sangat baik. Tempatnya luas dan nyaman. Terdiri dari berbagai macam buku, mulai dari buku fiksi maupun non fiksi yang tertata rapi. Tetapi sekarang dialihfungsikan menjadi ruang kelas, dikarenakan masih ada renovasi beberapa ruang kelas.

Petugas perpustakaan yang berjaga yakni dua pustakawan. Bagi siswa yang mamu meminjam buku, biasanya diberi batas waktu satu minggu peminjaman. Jika lebih dari itu, maka akan dikenakan denda. Untuk data peminjaman juga sudah diinput

di komputer, sehingga para siswa cukup menggunakan kartu pelajar pada saat meminjam buku

- 4) UKS: UKS di UPT SMPN 9 Gresik sudah sangat nyaman. Lokasinya terletak di sebelah ruang BK dan ruang guru. kondisinya juga dalam keadaan baik dan cukup lengkap peralatan yang ada didalamnya.
- 5) Ruang Kantor: Ruang Kantor Kepala Sekolah dan Ruang kantor guru saling bersebalahan. Ruangan tersebut sangat nyaman dan luas. Selain itu didalamnya juga terlihat sangat tertata dan rapi.
- 6) Deskripsi lainnya: Beberapa ruangan di UPT SMPN 9 Gresik sudah cukup lengkap. Hanya saja sekarang banyak yang dialih fungsikan menjadi ruang kelas dikarenakan sedang ada renovasi yang dilakukan.

5. Kurikulum yang diterapkan

UPT SMP Negeri 9 Gresik ini merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum K13 untuk kelas VIII dan IX dan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII. Dalam memaksimalkan penerapan kurikulum ini, guru-guru mata pelajaran di UPT SMP Negeri 9 Gresik juga telah melakukan pelatihan intensif yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat. Hal ini ditujukan agar pihak yang menjalankan atau penerapan kurikulum ini tahu betul apa yang harus mereka lakukan. Sesudah itu, para guru tersebut wajib mengimbaskan atau mengajarkan apa yang telah mereka dapat ke guru- guru lain dari sekolah lain. Guru-guru yang telah diimbaskan tersebut wajib mengimplementasikan

kurikulum K13 sesuai apa yang telah ia pelajari dibawah pengawasan guru-guru yang telah mengikuti pelatihan diawal.

Penerapan kurikulum K13 sendiri sudah secara maksimal hal ini dikarenakan kurikulum ini sudah diterapkan sejak awal adanya kurikulum tersebut. Untuk kurikulum merdeka ini masih dalam tahap proses pengenalan, penyesuaian serta peralihan dari kurikulum K13 ke kurikulum merdeka.

Dalam kurikulum K13 sendiri terdapat kompetensi dimana kompetensi tersebut berupa tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas. Dalam K13 rumusan inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti-1 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti-1 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- d. Kompetensi Inti-1 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan

Struktur kurikulum K13 untuk SMP terdiri atas mata pelajaran umum untuk Kelompok A dan mata pelajaran umum untuk Kelompok B. Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Sedangkan mata pelajaran untuk Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.

Sedangkan dalam kurikulum operasional sekolah atau kurikulum merdeka ini yang menjadi salah satu prinsip dalam pembelajarannya adalah

terdapat pembagian kewenangan antara pemerintahan pusat dan satuan pendidikan. Pemerintah memiliki kewenangan untuk menetapkan:

- a. Struktur kurikulum
- b. Profil Pelajar Pancasila
- c. Capaian Pembelajaran
- d. Prinsip pembelajaran dan asesmen.

Sedangkan setiap satuan pendidikan memiliki kewenangan untuk menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah, kebijakan sekolah terkait kurikulum, pembelajaran dan asesmen.

Kurikulum Operasional Sekolah atau kurikulum merdeka ini meneruskan proses peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diinisiasi kurikulum-kurikulum sebelumnya, yakni:

- a. Berbasis Kompetensi dalam artian pengetahuan, keterampilan, dan sikap dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh, dinyatakan sebagai Capaian Pembelajaran (CP).
- b. Pembelajaran yang fleksibel. Capaian Pembelajaran (CP) disusun dalam fase-fase (2-3 tahun per fase), sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian (Teaching at the Right Level- TaRL), kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajarnya. Serta muatan atau konten dikurangi agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan.

- c. Karakter Pancasila, dalam artian sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin sehari-hari dikelas dengan kegiatan non-rutin (projek) interdisipliner yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Operasional sekolah atau kurikulum merdeka juga menguatkan praktikum berbasis konteks satuan pendidikan yang sudah diatur dalam kurikulum-kurikulum sebelumnya, yakni: Struktur minimum, Otonomi, Sederhana, dan Gotong-royong. Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar.

Pemerintah mengatur muatan pembelajaran wajib beserta beban belajarnya. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan dan/atau daerah.

Pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu:

- a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; Kegiatan pembelajaran reguler untuk setiap mata pelajaran mengarah pada CP dan profil pelajar Pancasila.
- b. Pembelajaran berbasis projek dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila diselenggarakan untuk menguatkan upaya pencapaian profil pelajar Pancasila. UPT SMP NEGERI 9 Gresik mengatur proporsi beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran. Proporsi beban belajar diatur untuk pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila diatur sebagai berikut:

- a. Dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah yang berkoordinasi dengan tim fasilitasi projek
- b. Tidak diarahkan untuk mencapai target CP tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran
- c. Merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak terpaku pada jadwal belajar seperti kegiatan reguler, serta lebih banyak melibatkan lingkungan dan masyarakat sekitar dibandingkan pembelajaran reguler
- d. Peserta didik berperan besar dalam menentukan strategi dan aktivitas projeknya, sementara guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator.
- e. Pembelajaran berbasis projek dilaksanakan dengan system kolaborasi beberapa guru mata pelajaran.
- f. Alokasi waktu untuk satu tema adalah 4 bulan dengan pengaturan jadwal pembelajaran projek menggunakan system blok pada minggu terakhir setiap dua bulan.
- g. Pelaporan hasil pembelajaran berbasis projek disampaikan kepada wali murid pada setiap akhir tahun pelajaran.

Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) terintegrasi ke semua mata pelajaran dan tidak ada jam khusus untuk mata pelajaran PLH. Disamping memberikan ilmu mata pelajaran masing-masing, saat mengajar guru juga harus memberi

pemahaman kepada siswa tentang lingkungan dan kebersihan karena sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata.

6. Kegiatan Kurikuler Kokurikuler dan Intrakurikuler

Kurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh UPT SMP Negeri 9 Gresik adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika (untuk kelas VII), Mata Pelajaran Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) serta Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Daerah).

UPT SMP Negeri 9 Gresik memiliki 2 kegiatan kokurikuler yaitu *study tour* dan kunjungan kerja industri dan 10 kegiatan ekstrakurikuler yaitu Voli, Futsal, Taekwondo, Pramuka, Paskibra, Sepak Bola, KIR, OSN, Banjari dan Drumband untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa, sekaligus menjadi tempat bagi mereka untuk menemukan minat dan bakat masing-masing. Diantara 10 kegiatan tersebut, ada 1 yang wajib diikuti bagi semua siswa, yakni kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada hari Jumat. Kegiatan Pramuka ini diwajibkan karena mampu mengajarkan banyak nilai yang berguna bagi tiap individu siswa, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, hingga kemandirian. Disamping kegiatan wajib pramuka, siswa juga diperbolehkan untuk mengikuti 1-2 kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler lain asal waktu pelaksanaannya tidak tumpang tindih satu dengan lainnya.

7. Prestasi Siswa UPT SMP Negeri 9 Gresik

Siswa UPT SMP Negeri 9 Gresik memiliki banyak prestasi selama beberapa tahun terakhir. Prestasi tersebut merupakan bentuk kepedulian pihak sekolah terhadap potensi yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang. berikut peneliti sajikan data prestasi siswa UPT SMP Negeri 9 Gresik.⁸⁹

Tabel 4. 1
Data prestasi siswa UPT SMP Negeri 9 Gresik Tahun 2020-2022

No	Nama Lomba	Juara Ke	Tingkat	Nama Siswa/i
Tahun 2020				
1	Bibliobattle BPK RI dan BPK-Library	Favorit	Nasional	Nafilah Chessa Rasya Rahma Nayaka Mahesa Putra Subagyo Regia Nurul Fauziah
2	Lomba Menulis Puisi Penerbit Sinar Media	I	Provinsi	Anita Wida Dwi Lestari
3	Lomba Podcast SMAM 10 Gresik	I	Kabupaten	Eynara Hemalina Abella Agustin
4	Lomba Podcast SMAM 10 Gresik	II	Kabupaten	Regita Nurul Fauziah Escu Kusuma Dewi S
5	Foto Typografi SMAM 10 Gresik	II	Kabupaten	Dinar Syifa Azzahra

⁸⁹ Hasil Dokumentasi bagian Kesiswaan mengenai Prestasi Siswa dari Bapak Rizqi Hidayatullah S.Pd. dan Ibu Ika, S.Pd pada 20 Maret 2023.

6	Foto Typografi SMAM 10 Gresik	III	Kabupaten	Muhammad Ariel A
7	Lomba Pasion Kesehatan SMAM 1 Gresik	I	Nasional	Andini Pramesti A Aulia Zahratu S.R.
		III		Regita Nurul F Esca Kusuma Dewi S
8	Lomba Desain Packaging SMAM 1 Gresik	III	Nasional	Cynara Hemalina Abella Agustin
9	Lomba Kreasi Qoutes SMAM 1 Gresik	III	Nasional	Karin Eka Nurhalifah
10	Kaligrafi SMKM 1 Lamongan	I	Karesidenan	Dinar Syifa ACP
		II		Tri Adiana
		Harapan I		Angelia Fristy
11	Lomba Membaca Berita PWI Gresik	I	Kabupaten	Eulen Flowera H.R
12	Kompetisi Vlog Kebudayaan Gresik	III	Kabupaten	Kevin Linggar N.N.
		Harapan I		Nayaka Mahesa
13	Koleksi Bedug Disparbud Gresik dan Museum Sunan Giri	II	Kabupaten	Abella Agustin
14	Lomba Toponim Disparbud Gresik dan	II		Nayaka Mahesa

	Museum Sunan Giri			
15	Desain Arca Disparbud Gresik dan Museum Sunan Giri	I		Nafilah Chessa R.R
16	Lompa CTPS Diitjen PAUD Disdasmen	II	Nasional	Nafilah Chessa R.R
17	Lomba Literasi MGMP Bahasa Indonesia	I	Kabupaten	Nafilah Chessa R.R Nayaka Mahesa Abella Agustin
Tahun 2021				
18	KOPSI IPS Dispendik Gresik	III	Kabupaten	Aulia Zahratus S.S.
19	KOPSI Teknologi Dispendik Gresik	II	Kabupaten	Amalia Maulidina
20	Feslival Literasi Sekolah Dispendik Gresik	III	Kabupaten	Tri Adiana
21	Atletik Pelajar Dispendik Gresik	I	Kabupaten	Ariz Nuraniah
		II		Ahmad Afan F
22	Lari Estafet	III	Kabupaten	Jingga Ayu Lestari
23	F2LSN	I	Kabupaten	Shabrina Aulia Shuman
24	Lomba Essay BPIP RI	Harapan I	Nasional	Yusuf Ali Putra
25	Lari 60 M Atletik Klub Jatim	II	Provinsi	Ariz Nuraniah

26	Lari 4x100 M Atletik Klub Jatim	III	Provinsi	Ariz Nuraniah
Tahun 2022				
27	Lompat jauh -- PASI Kab. Bojonegoro	I	Kabupaten	Ariz Nuraniyah
28	Estafet 40 x 100 m -- PASI Kab. Bojonegoro	I	Kabupaten	Ariz Nuraniyah
29	Tolak peluru -- PASI Kab. Bojonegoro	II	Kabupaten	Ariz Nuraniyah
30	Estafet 40 x 100 m -- PASI Kab. Lamongan	I	Kabupaten	Ariz Nuraniyah
31	Estafet 40 x 100 m – PASI	III	Provinsi	Ariz Nuraniyah Leonathan Putri Jingga Ahmad Afan Aris Nuraniyah
32	FLS2N -- Desain poster – Dinas Pendidikan Kab. Gresik	II	Kabupaten	Bunga Wulandia
33	Olimpiade SAINS – KPRI “Bina Karya” Kec. Balongpanggang.	Harapan II	Kecamatan	Nirbita
34	Olimpiade SAINS – KPRI “Bina Karya” Kec. Balongpanggang.	Harapan III	Kecamatan	Putri Jingga

35	Essay Writing Competition – Sonic Linguistik	III	Nasional	Aulia Zahratu Shita R.
36	Menulis Artikel Peringatan HARDIKNAS - @akupintar.id	III	Nasional	Aulia Zahratu Shita R.
37	Menggambar Poster – Pekan Cipta Seni – Dinas Pendidikan Kb. Gresik	III	Kabupaten	Salsa Maulida Putri
38	Estafet 40 x 100 m – Kejurnas Atletik U18	II	Provinsi	Ariz Nuraniyah
39	Lari 60 m – Festival Kids Atletik	I	Kabupaten	Ariz Nuraniyah
40	Lompat Jauh - Festival Kids Atletik	I	Kabupaten	Ariz Nuraniyah
41	Lari 60 m - Festival Kids Atletik	III	Kabupaten	Ahmad Afan Firmansyah
42	Lari 50 m - Festival Kids Atletik	I	Kabupaten	M. Valen Gautama
43	Estafet 50 x 4 - Festival Kids Atletik	II	Kabupaten	M. Valen Gautama
44	Jambore Ranting – Kwatir Ranting Balongpanggung	Regu Tergiat III	Kecamatan	Regu Penggalang SMP Putra
45	Gerak Jalan – Kecamatan Balongpanggung	I	Kecamatan	Tim Gerak Jalan Putri

46	Lomba poster – Jambore UKS Kab. Gresik	Harapan II	Kabupaten	Salsa Maulidah Putri
47	Menulis Puisi – FLS 2022, Kab. Gresik	III	Kabupaten	Wanda Rizkya Sari
48	Long Jump – Pekan Olahraga Pelajar Daerah XIII	I	Provinsi	Ariz Nuraniyah
49	Lompat Jauh Putri – Kejuaraan Atletik Bahurekso Cup IX	II	Provinsi	Ariz Nuraniyah
50	Lari 80 m – Kejuaraan Atletik Bahurekso Cup IX	III	Provinsi	Ariz Nuraniyah
51	Lompat Jauh putri – PASI Gresik	I	Kabupaten	Ariz Nuraniyah
52	Lari 60 m putri – PASI Gresik	I	Kabupaten	Ariz Nuraniyah
53	Lari 60 m putra – PASI Gresik	III	Kabupaten	Ahmad Afan Firmansyah

B. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian merupakan data yang diperoleh dari instrument penelitian, dalam hal ini data penelitian berarti pemaparan hasil penelitian yang meliputi deskripsi singkat dan angka-angka yang didapat peneliti setelah menyebarkan angket minat belajar siswa kepada sampel. Berikut data penelitian yang didapatkan oleh peneliti:

1. Implementasi penggunaan media Flipbook dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, menunjukkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran *Flipbook* di UPT SMP Negeri 9 Gresik secara umum meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penggunaan media *Flipbook* sebagai media pembelajaran, pada kegiatan inti terlihat bahwa *Flipbook* menjadi alat bantu untuk siswa mengumpulkan informasi ketika berdiskusi dengan kelompok, serta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok.⁹⁰

Desain media pembelajaran *Flipbook* pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik adalah dengan cara peneliti menayangkan video animasi (*flipbook*) dengan menggunakan Laptop dan LCD agar video dapat dilihat oleh seluruh siswa. Sebelum di tampilkan media *flipbook* terlebih dahulu siswa di bagi menjadi 4 kelompok. Setelah itu setiap kelompok di bergantian diperlihatkan media *flipbook* .

Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Flipbook* bagi siswa kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik pada mata pelajaran PAI dilakukan 5 pertemuan, yang diawali dengan *pretest* dan diakhir dilakukan *posttest*. *Pretest* dilakukan melalui angket minat belajar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik terhadap mata pelajaran PAI dengan jumlah angket sebanyak 20 nomor. Sedangkan *posttest* dilakukan pada pertemuan akhir melalui angket minat belajar siswa kelas VII UPT SMP

⁹⁰ Hasil observasi mengenai Implementasi media pembelajaran *flipbook* di UPT SMP Negeri 9 Gresik pada 10 Februari 2023

Negeri 9 Gresik terhadap mata pelajaran PAI setelah media pembelajaran *Flipbook* dengan jumlah angket sebanyak 20 nomor.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media *flipbook* dapat dikatakan aktif. Hal ini terlihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat siswa memperhatikan guru saat menjelaskan, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, keberanian siswa saat proses pembelajaran, respon baik siswa terhadap media *flipbook* yang disediakan peneliti, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Minat belajar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran *Flipbook*

a. Minat belajar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik sebelum menggunakan media pembelajaran *Flipbook*

1) Data *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan penyebaran angket *pretest* di kelas kontrol, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Inisial	Jumlah	No	Inisial	Jumlah
1	AQJ	68	17	MAAB	77
2	AFN	68	18	MEA	78
3	ADPY	69	19	MVG	76
4	AMM	70	20	NN	77
5	ARA	70	21	NLASA	75
6	DAH	71	22	NA	78
7	DTA	68	23	NMAS	82
8	FDS	70	24	PMA	80

9	FQESB	73	25	QMZM	78
10	GR	70	26	RYP	72
11	IRAR	73	27	RDN	81
12	JS	74	28	RSAA	70
13	KA	74	29	YAW	79
14	LADH	75	30	AFN	77
15	MHR	76	31	YCA	77
16	MAR	74	32	ZPD	73

2) Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan penyebaran angket *pretest* di kelas eksperimen, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Inisial	Jumlah	No	Inisial	Jumlah
1	AAF	70	17	KMN	76
2	ANK	70	18	MFA	76
3	ASA	71	19	MRWSA	76
4	AR AVD	74	20	MRAH	79
5	APJ	75	21	MM	76
6	ADFAP	73	22	MRA	73
7	AF	75	23	NSNS	77
8	AAF	78	24	PDWD	75
9	CMF	74	25	RDS	78
10	DAM	76	26	SFPI	78
11	RAS	75	27	SNA	76
12	EDF	74	28	SAP	80
13	EDP	74	29	VNKD	80
14	HEA	79	30	YA	83
15	HCS	78	31	YRR	84
16	IRA	77			

b. Minat belajar siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik sesudah menggunakan media pembelajaran Flipbook

1) Data *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan penyebaran angket *posttest* di kelas kontrol, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Inisial	Jumlah	No	Inisial	Jumlah
1	AQJ	73	17	MAAB	87
2	AFN	74	18	MEA	85
3	ADPY	74	19	MVG	83
4	AMM	74	20	NN	83
5	ARA	75	21	NLASA	88
6	DAH	76	22	NA	85
7	DTA	78	23	NMAS	84
8	FDS	76	24	PMA	79
9	FQESB	77	25	QMZM	87
10	GR	78	26	RYP	88
11	IRAR	77	27	RDN	82
12	JS	79	28	RSAA	83
13	KA	83	29	YAW	84
14	LADH	84	30	AFN	85
15	MHR	85	31	YCA	89
16	MAR	84	32	ZPD	89

2) Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan penyebaran angket *posttest* di kelas eksperimen, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Inisial	Jumlah	No	Inisial	Jumlah
1	AAF	79	17	KMN	89
2	ANK	80	18	MFA	91
3	ASA	81	19	MRWSA	90
4	AR AVD	83	20	MRAH	89
5	APJ	85	21	MM	88
6	ADFAP	85	22	MRA	89
7	AF	86	23	NSNS	87
8	AAF	84	24	PDWD	89
9	CMF	85	25	RDS	89
10	DAM	88	26	SFPI	89
11	RAS	80	27	SNA	86
12	EDF	84	28	SAP	90
13	EDP	84	29	VNKD	90
14	HEA	85	30	YA	93
15	HCS	88	31	YRR	94
16	IRA	86			

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif sederhana maka diperoleh ringkasan data sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE_K	32	68	82	74.34	4.037
POS_K	32	73	89	81.50	4.958
PRE_E	31	70	84	76.13	3.243
POS_E	31	79	94	86.65	3.702

Berdasarkan deskripsi data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas VII UPT SMPN 9 Gresik pada mata pelajaran PAI sebelum menggunakan media pembelajaran *flipbook* cenderung rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata siswa berada pada prosentase 74,34 pada kelas kontrol dan 76,13 pada kelas eksperimen. Sedangkan setelah menggunakan media pembelajaran *flipbook* nilai siswa kelas VII UPT SMPN 9 Gresik pada mata pelajaran PAI cenderung lebih baik berada pada prosentase 81,5 pada kelas control dan 86,65 pada kelas eksperimen.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Setelah mendapatkan data-data hasil penelitian di atas, maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan, analisis, serta interpretasi hasil eksperimen, untuk memperoleh hasil yang diinginkan oleh peneliti. Perhitungan, analisi, serta interpretasi hasil eksperimen ini akan dibahas dalam bab berikutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sebelum uji statistic parametric dilakukan, dalam hal ini uji prasyarat analisis yang perlu dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk mendapatkan informasi bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini, jenis uji yang dipakai adalah *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

Uji Kolmogorov-Smirnov mengambil taraf signifikansi *alpha* 5%, sehingga apabila nilai *p* yang didapat lebih besar daripada 0,05 (*sig* > 0,05) maka data masuk kategori berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data penelitian:

a. Data *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 5. 1
Uji Normalitas Pretest Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.65299321

Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.081
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil perhitungan data *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Dengan demikian maka data *pretest* kelas kontrol tergolong data berdistribusi normal karena berlaku $0,200 > 0,05$.

b. Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 5. 2
Uji Normalitas Pretest Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34795956
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.114
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil perhitungan data *pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Dengan demikian maka data *pretest* kelas eksperimen tergolong data berdistribusi normal karena berlaku $0,200 > 0,05$.

c. Data *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 5. 3
Uji Normalitas Posttest Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97448038
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.078
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

Hasil perhitungan data *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,089. Dengan demikian maka data *posttest* kelas kontrol tergolong data berdistribusi normal karena berlaku $0,089 > 0,05$.

d. Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 5. 4
Uji Normalitas Posttest Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05687149
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.055
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil perhitungan data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Dengan demikian maka data *posttest* kelas eksperimen tergolong data berdistribusi normal karena berlaku $0,200 > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat uji t, uji homogenitas bertujuan untuk mengecek bahwa sampel yang diambil tidak berbeda (homogen), uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene's Test* untuk melihat seberapa besar varians antara dua data atau lebih yang berbeda, dari hasil pengujian data tersebut dapat dilihat apakah data yang ada memiliki indikasi homogen atau tidak. Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka

dua data yang dibandingkan dinyatakan homogen. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas dengan bantuan aplikasi SPSS 25:

Tabel 5. 5
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Belajar	Based on Mean	3.115	1	61	.083
	Based on Median	3.156	1	61	.081
	Based on Median and with adjusted df	3.156	1	60.983	.081
	Based on trimmed mean	3.156	1	61	.081

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,083. Dengan demikian maka data peneliti termasuk data homogen karena berlaku $0,083 > 0,05$.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian diperlukan untuk mendapatkan informasi apakah terdapat signifikansi dan efektivitas dalam penggunaan media pembelajaran *Flipbook* terhadap minat belajar siswa atau tidak, berikut paparan analisis data hasil penelitian:

1. *Independent T-Test*

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat signifikansi dalam penggunaan media pembelajaran *Flipbook* terhadap minat belajar siswa atau tidak, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dua kelompok yang berbeda maka digunakan *independent t-test* untuk menilai H_0

diterima atau ditolak dalam analisis ini. Berikut analisis data hasil penelitian dibantu oleh aplikasi SPSS 25:

Tabel 5. 6
Hasil Uji Independet T-Test

		Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Minat Belajar	Equal variances assumed	-4.656	61	.000	-5.145	1.105
	Equal variances not assumed	-4.677	57.327	.000	-5.145	1.100

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai t hitung menunjukkan angka -4.656, dalam hal ini t hitung bukan berarti bernilai negative, akan tetapi hal tersebut menunjukkan bahwa nilai kelas pertama (kontrol) lebih rendah daripada kelas (kedua), penggunaan t yang sejajar dengan kolom *Equal Variances Assumed* mengindikasikan bahwa data kelas merupakan data homogen (lihat: hasil uji homogenitas) sehingga diperoleh angka absolut t-hitung 4,656 yang akan dibandingkan dengan t tabel dengan df 61 taraf signifikansi 5% (0,05). nilai t tabel berdasar kriteria tersebut adalah 1,99962. berdasar data diatas maka antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat **perbedaan yang signifikan** merujuk pada t hitung > t tabel (4,656 > 1,99962).

Tabel 5. 7
t tabel uji T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789

52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041

Selain itu, bisa juga ditarik kesimpulan dari Nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan utusan uji independent sample t-test menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan (nyata) antara rata-rata minat belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. N-Gain Score

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efektivitas penggunaan media pembelajaran *Flipbook* terhadap minat belajar siswa. Berikut perhitungan *N-Gain Score*:

Tabel 5. 8
Hasil Uji N-Gain Score

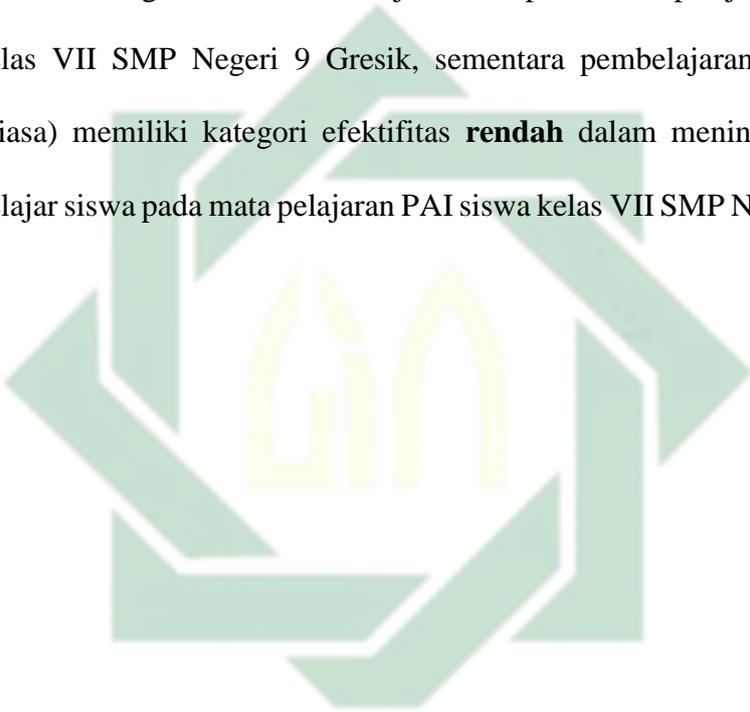
Descriptives				
	Kelas		Statistic	Std. Error
N_ Gai n_	Kontrol	Mean	0.2797	0.2631
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.2261
			Upper Bound	0.3334

Score	5% Trimmed Mean		0.2803	
	Median		0.2792	
	Variance		0.022	
	Std. Deviation		0.14885	
	Minimum		-0.05	
	Maximum		0.57	
	Range		0.62	
	Interquartile Range		0.21	
	Skewness		0.148	0.414
	Kurtosis		-0.319	0.809
Eskperimen	Mean		0.4467	0.1940
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	0.4071	
		Upper Bound	0.4864	
	5% Trimmed Mean		0.4491	
	Median		0.4444	
	Variance		0.012	
	Std. Deviation		0.10800	
	Minimum		0.20	
	Maximum		0.63	
	Range		0.43	
	Interquartile Range		0.12	
	Skewness		-0.252	0.421
	Kurtosis		-0.423	0.821

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,44 termasuk kategori **sedang** dengan nilai N-Gain score

minimal 0,20 dan maksimal 0,63. Sementara untuk rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,28 termasuk kategori **rendah** dengan nilai N-Gain score minimal -0,05 dan maksimal 0,57.

Maka dapat disimpulkan bahwa eksperimen penggunaan media *Flipbook* memiliki kategori efektivitas **sedang** dengan nilai persentase 44% dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 9 Gresik, sementara pembelajaran konvensional (biasa) memiliki kategori efektivitas **rendah** dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 9 Gresik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Media *Flipbook* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi media pembelajaran *Flipbook* di UPT SMP Negeri 9 Gresik meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran dengan media *Flipbook* pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII UPT SMP Negeri 9 Gresik dilakukan dengan cara peneliti menayangkan video animasi (*flipbook*) dengan menggunakan Laptop dan LCD agar video dapat dilihat oleh seluruh siswa. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media *flipbook* dapat dikatakan aktif. Hal ini terlihat dari antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Minat belajar siswa sebelum penggunaan media *Flipbook* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik tergolong rendah dengan hasil rata-rata 73,34 pada kelas kontrol, dan 76,13 pada kelas eksperimen. Sedangkan minat belajar siswa setelah penggunaan media *Flipbook* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik mengalami peningkatan

sehingga tergolong lebih baik dengan hasil rata-rata 81,50 pada kelas kontrol, dan 86,65 pada kelas eksperimen.

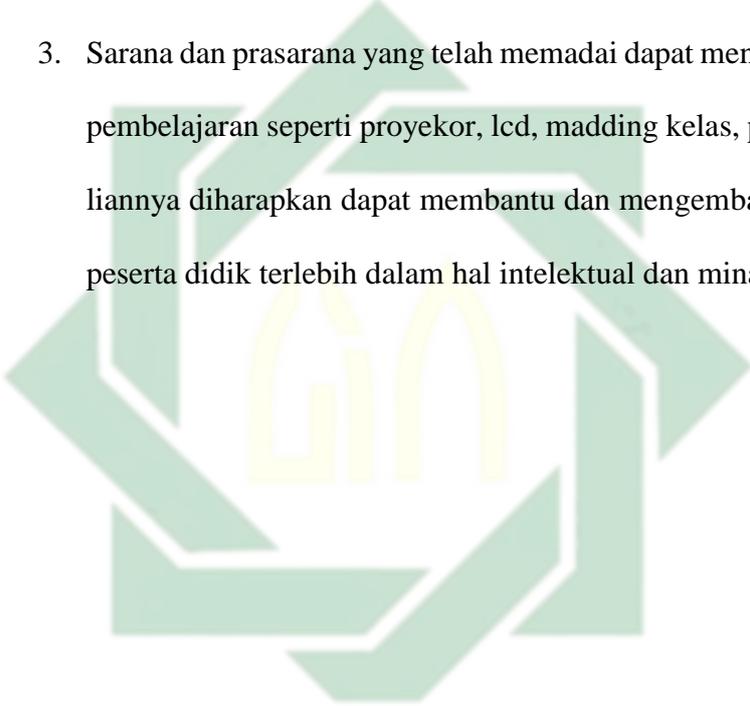
3. Ada efektivitas penggunaan media *Flipbook* dalam pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di UPT SMP Negeri 9 Gresik, hal ini dibuktikan dengan *Independent T-Test* yang mendapatkan hasil $4.656 > 1,99962$ (t hitung lebih besar daripada t tabel) menunjukkan arti bahwa **terdapat perbedaan yang signifikan** dalam penggunaan media *Flipbook* atau tidak dalam pembelajaran PAI. Nilai efektivitas penggunaan media ditafsirkan menggunakan N-Gain Score yang mana hasil tes tersebut untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,44 termasuk kategori **sedang** dengan nilai N-Gain score minimal 0,20 dan maksimal 0,63. Sementara untuk rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,28 termasuk kategori **rendah** dengan nilai N-Gain score minimal -0,05 dan maksimal 0,57.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat memeberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat mengembangkan media *Flipbook*, terutama berbasis aplikasi Flip PDF Profesional sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penggunaan media *Flipbook* membawa berpengaruh positif terhadap pembelajaran PAI, untuk itu, guru diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam pembelajaran yang aktif dan inovatif, baik dengan pengembangan media, model, metode maupun strategi pembelajaran yang fleksibel dengan tuntutan zaman.
3. Sarana dan prasarana yang telah memadai dapat mendukung proses pembelajaran seperti proyekor, lcd, madding kelas, papan tulis dan liannya diharapkan dapat membantu dan mengembangkan potensi peserta didik terlebih dalam hal intelektual dan minat belajar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Redita Nur. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flipbook* terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP N 34 Tebo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).
- Ali, Mohammad., Asrori, Muhammad. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Amnur, Ali Muhti. *Konfigurasi Politik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007.
- Aplikasi KBBI for Android versi 0.5.0.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Kalimasahada Press, 1996.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Asmani., Jamal, M. *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Asnawir, Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Aswandi, “Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid Kelas V SDN 4 Tg Batu Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013).
- Baderan, Jamila K., Indrajit, Richardus Eko. *Design Thinking: Membangun Generasi Emas dengan Konsep Merdeka Belajar*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Fahmi, Muhammad., dkk, “Quo Vadis Pendidikan Karakter di Indonesia, *Tadris: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2021).
- Faizin, Moh. “Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam berbasis Nilai-Nilai Profetik”, *Jurnal El Banat*, Vol. 11., No. 1 (2021). Dalam <https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.109-129>

- Faizin, Moh., dkk, “Penguatan *Soft Skill* Mahasiswa Via Media Digital sebagai Kecakapan Abad 21 Perspektif Ilmu Pendidikan Islam”, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2 (Januari-Februari, 2022).
- Ghafar, A. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Nur Insani, 2005.
- Ghony, Djunaidi., Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press, 2016.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers, 2004.
- Hasballah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hasriani. “Pengembangan Media Pembelajaran *Flipbook* pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Tello Baru Makassar” (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021) <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19280>
- Hendrayanto, Rudi. “Pengaruh Penggunaan Media Flash *Flipbook* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Secang Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016) <http://lib.unnes.ac.id/27059/1/3101411039.pdf>
- Izza, Aqidatul. ”Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Book (*Flipbook Maker*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) dalam <https://id.scribd.com/document/402470226/Aqidatul-Izza-D71214031-pdf>
- Latif dkk. “Pengaruh Pembelajaran Konstektual terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 14, No. 1 (2014).
- Lestari, Karunia Eka., Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Maloni, Rukaesih A., Cahaya, Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Mudlofir, Ali., Rosyidah, Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Nadzir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

- Nasution, Mardiah Kalsum. “Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan hasil belajar Siswa”, *Jurnal Studi Didaktika*, Vol. 11, No. 1 (2017).
- Nurfaida, “Pengaruh penggunaan Media *Flipbook* dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 82 Dante Koa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- Nurseto, T. “Membuat Media Pembelajaran yang Menarik”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2011).
- Omrod, Jeanne Ellis. *Educational Psychology: Developing Learners* diterjemahkan oleh Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Puspita, Eka., Suyana, Agus., dkk, “Efektivitas model inkuiri untuk menumbuhkan keterampilan proses sains siswa pada materi kalor”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Taribyah*, 2019.
- Putri, Ainus Sukma El Diana., dkk, “Pengetahuan Masyarakat Gresik terkait Sistem Online pada Perpustakaan Daerah”, *Jurnal Ilmiah Educat*, Vol. 6, No. 1 (November, 2019).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rawambaku, Hendrik. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Libri, 2015.
- Rencana Strategis Kominfo Gresik 2016-2021 dalam <https://www.gresikkab.go.id/documents/1655773362-RENCANA%20STRATEGIS%20DISKOMINFO%202021-2026%20ok.pdf> diakses pada 27 Desember 2022.
- Rizqiyah, Afi., dkk. “Relevansi Digitalisasi PLP I dengan Penguatan Kompetensi Mengajar Abad 21”, *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 13., No. 1 (2022).
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta, Safiria Insania Press, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Sirait, Erlando Doni. “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”,

Jurnal Formatif, Vol. 6, No. 1 (2016).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Somantri Ating., Muhidin, Sambas Ali. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Sriwahyuni, dkk, “Pengembangan Bahan Ajar Elektornik Menggunakan Flip PDF Profesional pada Materi Alat-Alat Optik di SMA”, *Jurnal Kumparan Fisika*, Vol. 2, No. 3 (2019).

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsono, Edy. “Penerapan Media *Flash Flipbook* untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Memprogram CNC Dasar” (Undergraduate Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016) <http://lib.unnes.ac.id/27506/1/5201409120.pdf>

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.

Tafonao, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2 (Juli 2018).

Yuberti, “Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Kvisoft *Flipbook* Maker yang merujuk pada Nilai-nilai Keislaman di Perguruan Tinggi Negeri Lampung” (Skripsi, IAIN Raden INTan Lampung, 2015).

Yulianti, Dian. “Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 5, No.2 (Agustus, 2018).

Yuniastuti. *Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial*. Surabaya: Scopindo, 2021.